

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PELAJARAN HUBBUL WATHON
TERHADAP PERILAKU CINTA TANAH AIR SISWA BUSTANUTS
TSALITS PONDOK PESANTREN MAJMA'AL BAHRAIN (SIDDIQIYAH)
JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:
Khusnul Qotimah
NIM. 14110157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PELAJARAN HUBBUL WATHON
TERHADAP PERILAKU CINTA TANAH AIR SISWA BUSTANUTS
TSALITS PONDOK PESANTREN MAJMA'AL BAHRAIN (SIDDIQIYAH)
JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:
Khusnul Qotimah
NIM. 14110157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PELAJARAN HUBBUL WATHON
TERHADAP PERILAKU CINTA TANAH AIR SISWA BUSTANUTS
TSALITS PONDOK PESANTREN MAJMA'AL BAHRAIN (SIDDIQIYAH)
JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Khusnul Qotimah (141101157)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 November 2018
dandinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP 19750105 2005011 003

Sekretaris sidang

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP 19630420 200003 1 004

Pembimbing

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP 19630420 200003 1 004

Penguji utama

H. Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP 19700427 200003 1 001

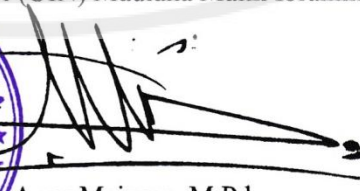


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang





Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP 19650817 199803 1 003

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PELAJARAN HUBBUL WATHON
TERHADAP PERILAKU CINTA TANAH AIR SISWA BUSTANUTS
TSALITS PONDOK PESANTREN MAJMA'AL BAHRAIN (SIDDIQIYAH)
JOMBANG**

Oleh:

Khusnul Qotimah
NIM 14110157

Telah Disetujui
Pada Tanggal,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr.H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP. 19630420 200003 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Marnō, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat dan rohmat Allah yang Maha Kuasa dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Laiman dan Ni'ah sebagai cinta pada pandangan pertamaku dan selamanya. Sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih dan doa yang tiada hentinya yang telah diberikan oleh Ayah-Ibu. Tiada kata yang dapat mengungkapkan rasa cinta dan terimakasihku.

Saudaraku, Fatimah Dia Pitaloka yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama ini. Selalu menghibur dikala malas mendera.

Teman hidupku, Eko Yudi Setiawan, SE yang tiada henti memberikan kesabarannya dalam membimbing dan menunjukkan jalan terbaik bagiku. Terimakasih untuk segalanya yang telah engkau berikan.

Sahabat-sahabatku, Dika darah, Sandra Dewi, Nuril Aini, Dian Nurul, Urfa, Bilqis, I'in serta seluruh sahabat-sahabatku di kosan maupun satu jurusan. Teman-teman satu perjuangan yang tak mungkin aku sebutkan satu persatu.

Dan yang terakhir,

kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

“skripsi sudah selesai?”

MOTTO

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ
مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“ya tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian.



Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khusnul Qotimah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Malang, 19 Oktober 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khusnul Qotimah
NIM : 14110157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits Pondok Pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah) Jombang
maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A

NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,



Khusnul Qotimah
NIM. 14110157

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR PELAJARAN HUBBUL WATHON TERHADAP PERILAKU CINTA TANAH AIR SISWA BUSTANUTS TSALITS PONDOK PESANTREN MAJMA’AL BAHRAIN (SIDDIQIYAH) JOMBANG”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi

ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 19 Oktober 2018

Peneliti

Khusnul Qotimah
NIM. 14110157



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُوْ	=	û
إِيْ	=	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1 : Originalitas	9
2.	Tabel 3.1 : Definisi Operasional	47
3.	Tabel 3.2 : Responden	64
4.	Tabel 3.3 : distribusi frekuensi.....	68
5.	Tabel 3.4 : Presentasi Distribusi Frekuensi	71
6.	Tabel 3.5 : hasil Uji Validitas	73
7.	Tabel 3.6 : Hasil Uji Reliabilitas	75
8.	Tabel 3.7 : Uji Normalitas	77
9.	Tabel 3.8 : Uji Linieritas	78
10.	Tabel 3.9 : Uji Multikolinieritas	79
11.	Tabel 3.10 : Uji Hetroskesdestisitas	80
12.	Tabel 3.11 : Hasil Uji Hetroskesdestisitas	80
13.	Tabel 3.12 : Analisis Regresi Linier Sederhana.....	81
14.	Tabel 3.13 : Hasil Uji t.....	83

Daftar Gambar

1. Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir 41
2. Gambar 3.1 : Diagram Frekuensi 72
3. Gambar 3.2 : grafik tingkat prestasi belajar Hubbul Wathon 69



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi
LAMPRAN II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN III	: Surat Bukti Penelitian dari Instansi
LAMPIRAN IV	: Sample Kuesioner
LAMPIRAN V	: Hasil kuesioner Responden
LAMPIRAH VI	: Hasil Perhitungan SPSS
LAMPIRAN VII	: Dokumentasi Foto
LAMPIRAN VII I	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6

D. Manfaat Penelitian	6
E. Hiptesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
G. Metodologi Penelitian	8
H. Originalitas Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon	13
1. Prestasi Belajar	13
2. Mata Pelajaran Hubbul Wathon	19
3. Perilaku Cinta Tanah Air.....	21
3.1 Perilaku	21
a. Pengertian Perilaku	23
b. Macam-Macam Perilaku	25
c. Faktor Pembentukan Perilaku	27
3.2 Cinta Tanah Air	27
a. Pengertian Cinta	28
b. Pengertian Cinta Tanah Air.....	37
3.3 Perilaku Cinta Tanah Air	41
B. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	43
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44

D. Populasi Dan Sample Penelitian	44
E. Data Dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian	46
G. Definisi Perasional	47
H. skala pengukuran	49
I. tehnik Pengumpulan data	50
J. uji validitas dan reliabilitas	51
K. Analisis data	52
L. Prosedur Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Paparan Data.....	59
1. Gambaran Umum Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat (THGB).....	59
2. Visi dan Misi	60
3. Ciri Khas THGB.....	61
4. Penerimaan Murid Baru	62
5. Pengembangan THGB.....	63
6. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon	63
B. Hasil Penelitian	73
1. Uji Kualitas Data.....	73
a. Uji Validitas	73
b. Uji reliabilitas	73
c. Uji Asumsi Klasik	76
d. Analisi Regresi Linier sederhana	81
e. Pengujian Hiptesis	82
BAB V PEMBAHASAN	
A. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Siswa Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Bustanuts Tsalits	84

B. Perilaku Cinta Tanah Air Tarbiyyah Hifdul Ghulam Wal Banat Bustanusts Tsalits	85
C. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon dengan Perilaku Cinta Tanah Air	91
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Qotimah, Khusnul. 2018. *Pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits Pondok Pesantren Majma'al Bahrain(Siddiqiyah) Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Bakhruddin Fannani M.A

Kata Kunci: Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon, Perilaku Cinta Tanah Air

Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar pelajaran hubbul wathon berperan penting terhadap perilaku cinta tanah air siswa. Pelajaran hubbul wathon jika diajarkan secara efektif dan efisien akan membantu kemudahan penanaman rasa cinta tanah air yang dapat berpengaruh terhadap tumbuhnya perilaku cinta tanah air siswa. Perilaku cinta tanah air siswa meningkat berdasarkan upaya yang dilaksanakan dengan baik dari pihak guru maupun pihak siswa.

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa bustanuts tsalits, mengetahui gambaran perilaku cinta tanah air, mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon terhadap perilaku cinta tanah air.

Penelitian adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa bustanuts tsalits di Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat. Sample penelitian ini berjumlah 80 siswa dengan menggunakan metode *randomsampling*. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa bustanuts tsalits di Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat termasuk dalam kategori baik. maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku cinta tanah air siswa dengan nilai $sig.< 0.05$. Sedangkan t_{hitung} sebesar 3.310 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1.66462.

ABSTRAC

Qotimah, Khusnul. 2018. *The Influence of Learning Achievement of Hubbul Wathon Subjects on the Behavior of Homeland Love Bustanuts Tsalits Bahrain's Majma'al Islamic Boarding School (Siddiqiyah) Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Bakhruddin Fannani M.A*

Keywords: Learning Achievement of Hubbul Wathon Subjects, Homeland Love Behavior

Learning achievement is the success of a business achieved by someone after learning experience. The learning outcomes of Hubbul Wathon's subjects play an important role in the love behavior of students' homeland. Hubbul Wathon subjects if taught effectively and efficiently will help ease the planting of a sense of love for the country that can affect the growth of the love behavior of the students' homeland. The students' love-loving behavior increases based on the efforts that are well implemented by the teacher and the students.

The purpose of the study was to determine the level of learning achievement of the students of tarbiyyah Hifdhul ghulam wal banat, to know the description of the love behavior of the homeland, to know the effect of learning achievements in hubbul wathon subjects on the love behavior of the country.

Research is a type of field research with a quantitative approach. the population taken in this study were all students of the bustanuts in Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat. The sample of this study amounted to 80 students using the random sampling method. Data analysis used is simple linear regression.

Based on the results of the study, the learning achievements of the tsalits bustanuts students in Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat were included in the good category. it can be concluded that the learning achievement of hub wathon subjects has a significant effect on students' love behavior with a value of sig. <0.05. Whereas t count equal to 3.310 bigger than t table equal to 1.66462.

مستخلص البحث

الختيمة, حسن ٢٠١٨. تأثير إنجاز التعلم في الدرس حبّ الوطن علي سلوك حبّ الوطن الطلاب التربية حفظ الغلام والبنات بستان الثالث معهد مجمع البحرين حبّ الوطن من الإيمان (صدّقية) لوسري فلوسو جنبانج. البحث الجامعي, قسم التربية الإسلامية, كلية العلوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشريف: الدكتور الهاج بحر الدين فناني الماجستر

الكلمات الرئيسيّة : إنجاز التعلم في الدرس حبّ الوطن, سلوك حبّ الوطن

إنجاز التعلم والنجاح الذي تحققه شخص بعد اكتساب الخبرة التعليمية. تلعب نتائج التعلم في الدرس حبّ الوطن تكون دوراً هاماً في سلوك حبّ الوطن الطلاب. في الدرس حبّ الوطن إذا تم تدريسه بامؤثر و فعال سيساعد على تخفيف غرس الإحساس بحب الوطن الذي يمكن أن يؤثر على نمو سلوك حبّ الوطن الطلاب. يزيد سلوك حبّ الوطن الطلاب على أساس الجهود المنفذة الجيدة من قبل المعلم والطلاب. الهدف من هذا البحث هو معرفة درجة إنجاز التعلم الطلاب التربية حفظ الغلام والبنات تحديد مستوى التحصيل العلمي لطلبة تربية حفوظ الغلام والبنات، لمعرفة وصف سلوك حبّ الوطن لمعرفة تأثير إنجاز التعلم في الدرس حبّ الوطن علي سلوك حبّ الوطن. تستخدم هذا البحث من نوع البحث الميداني باستخدام منهجكمي. وأما السكان الذين تم أخذهم في هذا البحث جميع من الطلاب بستان الثالث في التربية حفظ الغلام والبنات. وبلغ نموذج هذا البحث 80 طالباً باستخدام طريقة المعاينة العشوائية. تحليل البيانات المستخدمة هو الانحدار الخطي البسيط.

استناداً إلى نتائج البحث, إنجاز التعلم الطلاب بستان الثالث في التربية حفظ الغلام والبنات درجة فيئة جيدة. نستطيع أن نستنبط أنّ إنجاز التعلم في الدرس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Berdasarkan *Survey United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara.

Sehubungan dengan dunia pendidikan ada beberapa yang perlu diingat, yang *pertama*, bahwa pada tanggal 18 Agustus 1945, berdirilah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang *kedua*, bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia didirikan atas lima dasar;

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Lima dasar itulah yang kemudian disingkat menjadi pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup Bangsa yang berpangkal pada satu keyakinan

¹Robby Abror, *Bangsa Indonesia Di Tengah Fenomena Kekerasan*, Esensi Vol.Xiii No.1 Januari 2012, Hlm 21.

bahwa alam semesta beserta isinya sebagai suatu keseluruhan yang terjalin secara harmonis yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.²

Ketiga, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mendapat tempat khusus di dalam batang tubuh UUD 1945 Bab II pasal 29, judul Agama, ayat nomor 1 yang berbunyi; negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Yang menjadi jantung Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Pancasila merupakan refleksi kritis dan rasional sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh.³

Yang *keempat*, tujuan Bangsa Indonesia mendirikan Negara Indonesia yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, baik yang ada di dalam atau diluar negeri, untuk melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁴

Tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa ini agar bangsa Indonesia cerdas di segala lini kehidupan. Untuk mencerdaskan bangsa itu, maka didirikan sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi baik formal maupun non formal. Semuanya dilakukan untuk satu tujuan yaitu cerdas disegala bidang.

²Budiyono, *Hubungan Agama Dan Negara Pancasila*, Hlm 411

³Huriah Rahma, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*, Vol.1 No.1 Desember 2013, Hlm 10

⁴Rudy, *Kedudukan Dan Arti Penting Pembukaan UUD 1945*, Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 7, No. 2 Mei-Agustus 2013, Hlm 129.

Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan budi pekerti sehingga seseorang individu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan mampu mencapai kesempurnaan hidup sehingga mampu hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Namun mengapa perilaku membuang sampah sembarangan, membuang limbah tanpa pengolahan, eksploitasi hasil hutan, eksploitasi hasil tambang, dan perilaku yang mengeksploitasi dan merusak alam lainya masih sering dilakukan. Realitas juga menunjukkan bahwa negara ini tidak hanya mengalami kerusakan secara fisik yang terlihat dari rusaknya alam, tetapi juga mengalami kerusakan jiwa atau kerusakan psikologis yang tampak dari perilaku-perilaku yang berujung pada kerugian yang harus ditanggung oleh rakyat.

Ini bukti nyata. Apakah bangsa Indonesia ini kurang cerdas? Ada yang jadi bupati, gubernur, menteri, tapi mengapa keadaan negara terpuruk? Padahal semua itu orang-orang cerdas, bahkan pengadaaan musha Al-Qur'an juga turut dikorupsi. Itu karena hatinya yang jelek. Kalau hati jelek, apa saja yang dikuasai dijadikan alat untuk mencapai tujuan yang jelek.

Bahkan pahlawan bangsa Indonesia, Ki Hadjar Dewantara senantiasa menuturkan bahwa pendidikan serba otak saja tidak cukup, tetapi masih harus ada pendidikan jiwa dan budi pekerti. Pintar saja belum cukup, kita perlu arif, rendah hati, dan manusiawi. Padahal tidak dapat kita pungkiri bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan. Karena pendidikan Islam menyiapkan

manusia untuk hidup dengan baik dan sesuai dengan fitrohnya sebagai khalifah dibumi.⁵

Selain pengetahuan, pengembangan dan pemahaman keagamaan dalam diri seseorang juga sangat penting. Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata mata kepada Allah.

Namun dewasa ini, baik disadari maupun tidak ada berbagai macam perilaku yang mencerminkan tidak sadar akan berbangsa dan bernegara, tidak adanya sikap cinta tanah air terhadap bangsanya. Sudarsono S.H mengatakan, dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak, remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama dan kurangnya pendidikan cinta tanah air dan nasionalisme, kurangnya rasa memiliki terhadap bangsanya. Padahal pada dasarnya sebagai warga negara yang menetap disuatu negara, seseorang mempunyai hak dan kewajiban untuk bela negara. Cinta tanah air dan bangsa adalah suatu kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin berbuat sesuatu yang dapat mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar rasa terhadap cinta tanah air tertanam di hatinya dan dapat menjadi manusia yang dapat menghargai serta membela bangsa dan negaranya.

⁵Ibid., hlm 12

Beberapa contoh tentang perilaku tidak adanya kesadaran cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diantaranya yaitu; berani atau suka menentang orang tua, berpakaian tidak sopan, meminum minuman keras, hilangnya perilaku saling menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan agama, tidak memiliki kesadaran terhadap kepentingan menimba ilmu untuk masa depan bangsa dan negara, konflik kekerasan antar aparat pemerintah.

Oleh karena itu, sebagai pemuda Indonesia harus mampu mengambil peran yang signifikan dalam merespon berbagai persoalan yang tengah dihadapi bangsa ini. sebagai pemuda Indonesia haruslah memiliki akhlak yang mulia, sehat, cerdas, terampil, berprestasi dan berdaya saing serta memiliki komitmen memajukan bangsa.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebagai wadah bermuaranya ilmu pengetahuan harus dapat memosisikan pendidikan hubbul wathon sebagai landasan siswa untuk memiliki perilaku cinta tanah air. Mata pelajaran yang mengajarkan tentang cinta tanah air atau nasionalisme yang dilandasi ajaran agama Islam perlu diterapkan oleh lembaga pendidikan. Mata pelajaran tersebut dapat dijadikan landasan siswa untuk memiliki perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa bustanuts tsalits Pondok Pesantren Majmaal Bahrain (Shiddiqiyah) Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar pelajaran hubbul wathon Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah)?
2. Bagaimana Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah)?
3. Bagaimana Pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat Prestasi Belajar Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah)
2. Mengetahui gambaran Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah)
3. Mengetahui Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

- a. Bagi siswa, dapat digunakan untuk mengukur tingkat perilaku Cinta Tanah Air serta bisa meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru, dapat digunakan menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa dalam memahami mata pelajaran hubbul wathon.

2. Untuk Umum

- a. Dapat digunakan sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan agama islam pada umumnya dan cinta tanah air pada khususnya.
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah “terdapat pengaruh Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibuat untuk membatasi peneliti agar fokus dan tidak meluas dalam pembahasannya. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma’al Bahrain (Siddiqiyah)
2. Pembentukan Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma’al Bahrain (Siddiqiyah).

3. Hubungan prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Bustanuts Tsalits pondok pesantren Majma'al Bahrain (Siddiqiyah)

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu yang memiliki karakteristik yang sama dan mendiami suatu wilayah yang sama. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa Tarbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat. Sampel adalah sejumlah individu yang dapat mewakili populasi.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon sebagai variabel bebas (X) dan perilaku cinta tanah air adalah variabel (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan *score* yang dihitung untuk memperoleh hasil penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Editing*; memperbaiki dan mengolah data yang diperoleh dari angket

- b. *Scoring*; pemberian angka *score* pada data angket tentang perilaku cinta tanah air.
- c. *Tabulating*; perhitungan terhadap data yang sudah di *scoring* yang dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji “t” serta uji “hipotesis”.

H. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1
Originalitas penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll)penerbit dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Aji Bagus Priyambono, Implementasi Pendidikan Karakter Semangat kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan, (Jurnal Sains Psikologi) maret 2017	Variabel yang di gunakan yaitu mengenai cinta tanah air dan kebangsaan.	dalam penelitian ini, penulis menekankan pada penerapan pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian yang saya ambil mengukur peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa	Fokus penelitian adalah perilaku siswa terhadap sikap Cinta Tanah air,
2.	Bahiyyah Sholihah, Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi dan Relevansi dengan Pendidikan di Indonesia (Skripsi) 2015	Variabel yang digunakan tentang Cinta Tanah Air	Pada penelitian ini lebih di fokuskan kepada cinta tanah air perspektif Ath-Thahtawi, sedangkan dalam penelitian saya pengaruh pendidikan agama islam terhadap	Fokus penelitia adalah pengaruh prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon terhadap

			perilaku cinta tanah Air	Perilaku Cinta Tanah Air
3.	Nur Hamidah Suci Utami, Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri banyudono Kabupaten Boyolali (Artikel Publikasi Ilmiah) 2012/2013	Variabel penelitian tentang Cinta Tanah Air	Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada Nilai-Nilai cinta Tanah air, dan pengaruh pendidikan kewarganegaraan	Penulis menekankan pada Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon terhadap perilaku Cinta Tanah Air.
4.	Ro'afh Zakiyyah, Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Skripsi) 2012.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitati deskriptif	dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan akhlak siswa.	Penulis lebih menekankan pada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon terhadap perilaku cinta tanah air.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi yang disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini dibagi menjadi 6 bab. Uraian masing masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: pada bab ini peneliti menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hiptesis penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSATAKA: pada bab ini dikemukakan kajian pustaka dari penelitian terdahulu serta landasan teori dari kajian teoritis mengenai variabel-variabel yang digunakan: prestasi belajar dan perilaku cinta tanah air.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang meliputi pemaparan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, definisi operasional variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN: pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian dan analisis data mengenai pengaruh prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon terhadap perilaku cinta tanah air siswa.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN: pada bab ini dikemukakan tentang jawaban dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan hiptesis.

BAB VI PENUTUP: bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Pelajaran Hubbul Wathon

1. Prestasi Belajar

1.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan ataupun dikerjakan dan sebagainya.⁷ Menurut Suharsimin, prestasi adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang sudah diterapkan dalam masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu.⁸

⁶Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*(Jogjakarta: Depublish, 2017). Hlm300.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), Hlm. 895.

⁸Suharsimin Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), Hlm. 276.

1.2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

A. Fafktor Internal

Faktor ini merupakan faktor ang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologi sdan faktor psikologis.

1. Faktor Biologis (jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan isik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu di perhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut. Yang pertaman kondisi fisik yang normal, yang kedua, kondisi kesehatan fisik.

2. Faktor Psikologis (rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yan gberkaitan dalam proses belajar.⁹

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan

keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.¹⁰

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses

¹⁰Muhibin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 88.

belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

4. Faktor Waktu

Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.

Selain itu masalah yang perlu di perhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan

yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.

1.3. Rana Prestasi Belajar

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, yang mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).¹¹

a. Rana Kognitif

Rana prestasi belajar dalam bidang kogniti mencakup jenjang pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapana (*aplikasi*), analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Rana Afektif

Rana aektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kogniti tingkat tinggi. Pada rana ini dibagi menjadi lima bagian yaitu: penerimaan (*receiving*), tanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organisasi*), dan karakteristik

c. Rana Psikomotorik

¹¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.151.

Rana psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi persepsi, kesiapan, tanggapan terpimpin, mekanisme, tanggapan tampak yang kompleks, penyesuaian dan penciptaan.¹²

1.4. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0-10

Kedua, norma skala angka dari 0-100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0- 4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 00-10 adalah 5 atau , sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55-60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 , dan untuk skala huruf adalah D. Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian (tugas-tugas) dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, perlu dipertimbangkan oleh para guru atau sekolah, penetapan *passing grade* yang lebih tinggi misalnya 70 atau 75 untuk pelajaran-pelajaran inti (core subject). Pengkhususan *passing grades* seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju.

¹²Ibid., hlm.151-155.

Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu, akan menentukan grade sekolah atau madrasah tertentu. Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di negara kita diberikan untuk tingkat perguruan tinggi. Ukuran prestasi belajar dengan menggunakan simbol huru-huru seperti A, B, C, D dan E, dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol-simbol angka-angka.

Berdasarkan norma-norma ukuran di diatas, tidak ada keharusan bagi guru termasuk guru pendidikan agama islam untuk menggunakan satu norma diatas secara kaku. Norma-norma ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar siswa.¹³

2. Mata Pelajaran Hubbul Wathon

Melihat pada rangkaian kata hubbul Wathon merupakan sebuah kalimat yang tersusun dari dua kata yaitu *hubb* dan *al-wathon*, bila diartikan kata perkata maka arti dari kata *hubb* yaitu cinta, dan *al-wathon* yang berarti tanah air. Maka, arti dari *hubb al-wathon* adalah cinta tanah air.

Seiring dengan pergeseran makna yang terjadi dari masa ke masa, pada pengertian *hubbul wathon* ini penulis menemukan persamaan makna dari cinta tanah air dengan nasionalisme dan patriotisme. Padahal bila ditinjau kembali mengenai makna dari ketiga bentuk kata tersebut berbeda.

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.159.

Di Indonesia sendiri cinta tanah air itu mempunyai arti yang berbeda dengan nasionalisme ataupun patriotisme. Cinta tanah air mempunyai makna yang umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme memiliki makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme berarti sebuah paham di mana kedudukan bangsa diletakkan di atas segala-galanya, hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Sedangkan patriotisme merupakan bentuk pembelaan seseorang terhadap negaranya yang mengandung nilai pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah airnya.

Urusan mencintai negara adalah bagian yang paling esensial dari kapmanye nasionalisme. Nasionalisme bukan sekedar menjadi pembicaraan dan ideologi, tapi sejak berdirinya negara-negara, nasionalisme juga terwujud didalam sistem administratif negara.

Mata pelajaran merupaka pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Mata pelajaran Hubbul Wathon adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari sikap cinta tanah air yang dipelajari oleh peserta didik. Peningkatan tersebut dilakukan dengan mempelajari dan memperdalam nilai-nilai cinta tanah air sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran hubbul wathon mengajarkan dasar-dasar pokok keyakinan hati seseorang dan kecintaan terhadap bangsa dan tanah airnya. Pada dasarnya kecintaan adalah tingkah laku yang melekat pada jiwa seseorang sehingga ketika akan melakukan suatu perbuatan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan akan dilakukan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat, karena telah menjadi kepribadian.

Mata pelajaran hubbul wathon adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan menumbuh kembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang cinta tanah air sehingga menjadi seorang muslim yang berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan rakyat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.

3. Perilaku Cinta Tanah Air

3.1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Bila diibaratkan dengan gunung es, perilaku adalah puncak gunung es yang tampak oleh mata kita. Apa yang kita ucapkan, lakukan, cara kita bicara, bersikap, berinteraksi, reaksi atau respon kita dalam menghadapi suatu masalah saat berinteraksi dengan dunia diluar diri kita disebut dengan perilaku.¹⁴

¹⁴Adi w. Gunawan, *The street of mindset* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) . Hlm 81.

Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji perilaku individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perilaku yang dimaksud adalah dalam pengertian yang luas sebagai manifestasi hayati (hidup) yang meliputi jenis motorik, kognitif, konatif, dan afektif. Perilaku motorik adalah perilaku dalam bentuk gerak, seperti duduk, berjalan, berlari, atau berolahraga. Perilaku kognitif adalah perilaku dalam bentuk bagaimana individu mengenal alam sekitarnya, seperti mengamati, memikirkan sesuatu, mengingat, dan mencipta. Perilaku konatif adalah perilaku yang berupa dorongan dari dalam individu seperti kemauan, motif, kehendak, dan nafsu. Sedangkan afektif adalah perilaku dalam bentuk perasaan atau emosi, seperti senang, nikmat, gembira, sedih, dan cinta.¹⁵

Pendekatan behavioristik lebih mengutamakan hal-hal yang nampak dari individu. Pendekatan ini menganggap bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dapat diamati oleh alat indera sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perilaku terjadi karena adanya rangkaian hubungan antara stimulus dengan respon.

Pendekatan psikoanalisa lebih mengutamakan hal-hal yang berbeda dibawah kesadaran individu. Pendekatan ini menganggap bahwa perilaku individu di kontrol oleh bagian yang tidak sadar, dengan dasar teori bahwa kepribadian terdiri atas tiga unsur yaitu Id, Ego dan Super Ego. Semua perilaku digerakkan dari alam bawah sadar.

¹⁵Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan* (bandung: PT Imperial Bhakti utama, 2007) hlm, 125-125

Pendekatan kognitif menjelaskan bahwa perilaku itu sebagai proses internal (didalam). Pendekatan ini menganggap bahwa perilaku merupakan proses input-output yaitu penerimaan dan pengolahan informasi untuk kemudian menghasilkan keluaran. Individu bukanlah penerima rangsangan yang pasif, akan tetapi didalam kesadarannya (otak) terjadi sesuatu proses yang aktif mengolah dan mengubah informasi yang diterima menjadi bentuk baru yang lebih sesuai. Keluaran yang berupa perilaku akan banyak tergantung pada perbendaharaan (isi-isi memori) dalam kesadaran atau otak individu.

Pendekatan humanistik, lebih menekankan pada martabat kemanusiaan pada individu yang berbeda dengan hewan dan makhluk lainnya. Menurut pendekatan ini manusia sudah sejak awalnya mempunyai dorongan untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia di lingkungannya.¹⁶

Pendekatan neurobiologi, yang mengaitakan perilaku individu dengan kejadian-kejadian didalam otak dan sistem syara. Menurut pendekatan ini perilaku seseorang amat tergantung pada kondisi otak dan sistem syarafnya. Apabila otak dan syara terganggu maka perilaku pun akan terganggu pula.

b. Macam-Macam Perilaku

Tingkah laku memiliki tiga rana dalam teori taksonomi bloom, yakni rana kogniti (cognitive domain), afektif (affectie domain), dan psikomotorik (psychomotoric domain). Ketiga rana ini mencoba menggambarkan

¹⁶Ibid., Hlm. 126-17.

berbagai aspek perilaku manusia yang diusahakan untuk diubah melalui pendidikan.¹⁷

Dalam konsep kognitif domain, bloom membagi kedalam enam tingkatan yang kompleksitasnya bertingkat yaitu sebagai berikut; 1.)C1 (pengetahuan/knowledge), 2.)C2 (pemahaman/comprehension), 3.)C3 (penerapan/Application), 4.)C4 (analisis/Analysis), 5.) C5 (sintesis/synthesis), 6.) C6 (evaluasi/evaluation).¹⁸

Rana psikomotorik meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta potensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik). Kategori yang termasuk dalam rana ini adalah; 1. Meniru, 2. Memanipulasi, 3. Pengalamiahan, 4.artikulasi.¹⁹

Dalam domain afektif berkisar pada fungsi-fungsi perhatian yang positif, sampai dengan fungsi fungsi respon kerelaan serta rasa suka dan gembira dalam kepartisipasian, kemitraan, dan komitmen. Kartohl & bloom membagi rana 5 kategori yaitu; 1. Receiving/attending/penerimaan, 2. Responding/ menanggapi, 3. Valuing/penilaian, 4. Organization/mengelola, 5. Characterization.²⁰

Dari hal diatas inilah yang kemudian membentuk perilaku manusia yaitu:

- a. perilaku manusia tertutup (convert behavior)

¹⁷Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002), Hlm.135.

¹⁸Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 20015), Hlm. 69.

¹⁹Ibid., Hlm. 72.

²⁰Anang Hidayat, *Strategi Six Sigma* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Hlm. 265.

perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. perilaku terbuka (overt behavior)

respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

c. **Faktor Pembentukan Perilaku**

Perilaku merupakan respon seseorang terhadap rangsangan dari luar (lingkungan). Menurut teori belajar, pembentukan perilaku bisa merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan perilaku positif, dan akan sebaliknya untuk pengalaman yang tidak menyenangkan. Ditinjau dari teori sikap, pembentukan perilaku manusia akibat: faktor predisposisi (pencetus) seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dsb; faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan fasilitas; faktor pendorong yang berhubungan dengan referensi sikap dan perilaku secara umum.²¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain emosi, persepsi, motivasi, belajar dan intelegensi:

²¹Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Depublish 2015) Hlm.6.

4. Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Dengan emosi orang terangsang untuk memahami objek yang akan mengubah perilaku seperti rasa marah, gembira, bahagia, sedih, cemas, takut, benci dan sebagainya.
5. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan oleh panca indra. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, meskipun objek persepsinya sama. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk dan latar belakang.
6. Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi peserta didik terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosial.
7. Belajar merupakan salah satu dasar untuk memahami perilaku peserta didik karena berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian. Melalui belajar, peserta didik mampu mengubah perilakunya sesuai dengan kebutuhannya.
8. Intelegensi adalah kemampuan untuk mengkombinasi objek, berpikir abstrak, menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Intelegensi juga menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada situasi yang baru secara cepat dan efektif serta memahami konsep abstrak.²²

²²Ibid., hlm 6-7.

3.2. Cinta Tanah Air

a. Pengertian Cinta

Menurut Ibn Al-Qayyim cinta Ilahi (Mahabbah) terkandung lima arti, yaitu suci dan bersih, tinggi dan terang, kekal dan kokoh, jantung hati, dan terjaga dan berpadu. Kelima makna ini menurut Ibn Al-Qayyim merupakan konsekwensi cinta. Cinta tentu merupakan sesuatu yang suci dan bersih. Cinta juga tinggi dalam arti selalu bergelora dan mengisi relung hati seperti air yang mengisi cawan. Cinta disebut kuat karena kecenderungan kepada yang dicintai pastilah sangat kuat dan kontinu. Cinta dinamai jantung hati karena seseorang bersedia memberikan seluruh jiwa dan raganya kepada orang yang di cintai. Cinta juga disebut berpadu kasih karena semua cinta dan harapan dari orang yang mencintai disambut mesrah sang kekasih.²³

Menurut Al-Gazali, cinta yang sebenarnya adalah cinta yang diberikan dengan sepenuh hati. Selagi seseorang masih tertarik kepada selain Allah, maka hatinya tidak dapat sepenuh hati kepada Allah. Setingkat dengan ketertarikannya kepada selain Allah, setingkat itu pula berkurang cintanya kepada Allah.²⁴

Para sufi melihat cinta sebagai lautan api dan penderitaan. Demi cintanya kepada Allah seorang sufi rela menderita fisik. Mereka kadang sehari-hari tidak makan. Untuk makan pun kadang mereka sengaja meminta-minta. Tujuannya adalah agar mereka merasakan kehinaan dan

²³Ilyas Ismail, *True Islam: Mral Intelektual, Spiritual* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2013), Hlm. 398.

²⁴Ibid., hlm. 400.

kerendahan diri. Dalam cinta harus ada keberanian untuk membunuh egoisme, alias mengalah (*self-dying*).²⁵

b. Pengertian Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat bernaung. Rasa cinta tanah air atau nasionalisme dalam tulisan ini adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

Cinta tanah air merupakan sebuah nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karenanya perwujudan nilai cinta tanah air ini merupakan salah satu tujuan dari materi pancasila. Sebagai dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan juga yang termasuk dalam SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/200, dijelaskan bahwa tujuan materi pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Individu yang memiliki rasa cinta pada tanah airnya akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga

²⁵Tasirun sulaiman, *Seri Teladan Humor Sufistik, Menjaga Mata Tetap Sehat* (Jakarta: Erlangga) hlm. 12-13.

kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

Rasa Cinta Tanah Air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Meskipun lagu Indonesia Raya masih sulit dan panjang untuk ukuran anak usia dini, tetapi dengan membiasakan mengajak menyanyikannya setiap hari Senin, maka anak akan hafal dan bisa memahami isi lagu. Merah Putih bisa diangkat menjadi sub tema pembelajaran. Pentingnya sebuah lagu kebangsaan dan itu menjadi sebagai identitas dari negara tersebut, agar dapat mengingatkan kembali betapa pentingnya cinta terhadap negara.

Adapun beberapa cara yang dapat penulis uraikan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air :

1. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.
2. Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia.

3. Menghormati simbol-simbol Negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia raya, dll.
4. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
5. Ikut membela serta mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas.
6. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Dan adapun Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Nasionalisme pada Kalangan Generasi Penerus Bangsa. Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan jiwa nasionalisme pada kalangan generasi penerus bangsa Indonesia, diantaranya pengaruh globalisasi dan informasi, serta kurangnya pendidikan fisik terutama di bidang kesejarahan. Hal ini seakan menjadi ancaman serius bagi generasi muda dalam memaknai dan menggelorakan semangat kemerdekaan di dalam jiwa mereka.

Penyebab utama dari memudarnya semangat nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa terutama disebabkan contoh yang salah dan kurang mendidik yang diperlihatkan generasi tua atau kaum tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya daripada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat. Kaum tua juga tidak memberikan contoh sikap disiplin dan rasa tanggungjawab terhadap suatu apapun.

Kurangnya nasionalisme dan hilangnya spirit kemerdekaan di kalangan generasi penerus bangsa saat ini ternyata membawa dampak atau pengaruh yang cukup besar terhadap keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) saat ini.

Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Terhadap Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang.

Secara sosiologis dan psikologis, selain masyarakat luas, komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global itu adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja, yang berada dalam fase kehidupan pancaroba yang labil dan fase pencarian identitas diri. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Apakah globalisasi akan berakibat pada kemerosotan atau sebaliknya. Di sinilah letak penting dan sentralnya peran dunia pendidikan

dalam membawa para remaja, khususnya generasi muda untuk menuju ke arah perubahan sosial yang sekaligus bermakna kemajuan sosial dan kemajuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan menjadi penentu masa depan bangsa dan negara ke depan.

Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan disekolah, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Selain itu, sejumlah besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah mampu memberikan pendidikan nasionalisme penguatan karakter bangsa Indonesia maka akan selamatlah di masa yang akan datang.

Penanaman jiwa nasionalisme serta penguatan karakter bangsa bagi seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan NKRI yang kuat dan kokoh serta berkepribadian.

Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi pelajar dan mahasiswa diperlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sajian informasi berupa materi yang menarik dan relevan dengan semangat kemudahan pelajar dan mahasiswa, perlu dikembangkan dengan tepat.

Program konkret Kemendiknas dalam membangun karakter bangsa yakni dengan menggalakkan program dan kegiatan pendidikan karakter

pada seluruh satuan dan kewarganegaraan, baik kurikuler maupun ekstra, merevitalisasi kembali kelompok mata pelajaran kepribadian agar menjadi sumber progresif, dengan memberi dan memperkuat *value of character & value of orientation for the future*, mengembangkan program pendidikan karakter dan aneka ragam pelatihan yang tepat dan efektif.

Landasan dasar pendidikan karakter adalah nasionalisme dengan memberikan orientasi nilai (*value of orientation*) bagi kemajuan peradaban bangsa dan negara ke depan dengan mengintegrasikan semangat nasionalisme dengan kebutuhan kemajuan bangsa di masa depan.

Sehingga dengan pendidikan karakter inilah terciptanya satu perubahan dari sekadar *good* menjadi *great* yang dibutuhkan bagi kesuksesan membangun peradaban bangsa di masa depan. *Great character, great personality, and great achievement for the future* dapat dijabarkan secara konkrit. Sejatinya kepribadian dan citra diri bangsa menjadi kekuatan etos, semangat etik dan moral yang diharapkan bagi kemajuan bangsa ini di masa depan.

Secara umum, ada dua pendapat mengenai rasa cinta akan tanah air. Pendapat pertama, mengatakan bahwa rasa cinta tanah air dan perwujudannya tidak ada kaitannya sama sekali dengan islam. Namun, jika kita melihat bagaimana Nabi menyinggung sendiri tentang ‘*hubbul wathan*’, sudah jelas bahwa pendapat kedua, yang mengatakan bahwa Islam dan kecintaan pada tanah air adalah sangat erat hubungannya.

Islam sesungguhnya sudah lebih dahulu mengajarkan kepada umatnya untuk mencintai tanah air. Seperti yang dikisahkan dalam suatu hadits bahwa Nabi Muhammad saw apabila beliau pulang dari bepergian, ketika beliau mendekati kota Madinah dan melihat jalan yang menunjukkan bahwa kota Madinah semakin dekat, maka beliau mempergegas langkahnya. Dalam penjelasan hadits ini, Imam Ibnu Hajar mengatakan bahwa hadits ini jelas menunjukkan tentang keutamaan kota Madinah dan sebagai penyariat cinta dan rasa peduli terhadap tanah air.

Selain itu, Al-Qur'an juga ikut membicarakan tentang cinta terhadap tanah air, sebagai bukti bahwa Allah sangat menganjurkan hambanya untuk cinta terhadap bangsanya. Perwujudan cinta tanah air telah di contohkan oleh Nabi Ibrahim as, ketika beliau memanjatkan doa kepada Allah untuk negerinya. Sebagai firman Allah:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Yang artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa: “ya tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara kemudian aku paksa ia menjalankan siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”* (QS Al-Baqarah:126).

Dalam ayat ini jelas menunjukkan bagaimana wujud cinta Nabi Ibrahim kepada tanah airnya dengan mendoakannya dalam tiga hal: menjadi negeri yang aman sentosa, penduduknya dilimpahi rizqi, dan penduduknya beriman kepada Allah dan hari akhir. Tidaklah Nabi Ibrahim as mendoakan seperti itu kecuali di hatinya telah tumbuh kecintaan terhadap negerinya.

Dan ada pula pendapat, yang jika diartikan secara harfiah hanyalah sebuah doa dari Nabi Ibrahim as. untuk Mekkah. Tetapi, di dalam Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir oleh Syaikh Ibnu Asyur ayat ini dinyatakan sebagai disyariatkannya kaum muslimin untuk berdoa atas tanah-airnya.

Ibnu Asyur mengatakan bahwa doa ini juga diucapkan oleh seluruh nabi atas negaranya masing-masing. Setiap nabi berdoa atas negaranya agar terwujud keadilan, kebanggan, dan kesejahteraan. Menurut Ibnu Asyur, ketiga hal ini penting untuk membangun negara dan mengaturnya kekayaan dan sumber daya tiap negara.

Dan ada pula firman Allah dalam surat Al-Baqara yang menjelaskan bahwa terusir dari negaranya sama dengan pembunuhan.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ
أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ

Yang artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari

kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.” (Qs. al-Baqarah 84)²⁶

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرَجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَى تَفَادَوْهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۖ أَفَتَتُومِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۗ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا لِلَّهِ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Yang artinya: “Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.” (Qs. al-Baqarah 85)²⁷

Semua ayat yang menyamakan level antara terbunuh dan terusir dari negara itu adalah ayat yang menegaskan tentang begitu pentingnya kedudukan negara dalam beragama. Kita ingat di dalam 5 maqashid al-syariah (maksud-maksud diterapkannya syariah Islam), maka kedudukan

²⁶Al Qur'an dan Terjemahannya. 2002. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.

²⁷Ibid.,

menjaga jiwa itu kalah dengan kedudukan menjaga agama. Di dalam maqashid ini kedudukan menjaga agama dimenangkan atas kedudukan menjaga jiwa; kedudukan menjaga jiwa mengalahkan kedudukan menjaga akal; kedudukan menjaga akal mengalahkan kedudukan menjaga keluarga; kedudukan menjaga keluarga mengalahkan kedudukan menjaga harta. Kelima maqashid ini penerapannya dilakukan berurutan jika diharuskan memilih satu diantara dua atau tiga atau lebih. Namun, jika dikumpulkan menjadi satu, maka seluruh maqashid ini terkumpul dalam kaidah jalb al-mashalih (menaik kebaikan-kebaikan) dan daf'u al-mafasid (menolak kerusakan-kerusakan). Kedua inti syariah Islam ini terkumpul dalam satu hal: al-muwathanah (kebangsaan): sebuah term yang mustahil hidup di luar tanah-air yang aman, damai, dan sejahtera.

3.3. Perilaku Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dan bangsa adalah suatu sikap yang ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Sebagai warga negara Indonesia kita wajib mempunyaa rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa, yaitu:

1. bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.

Salah satu contoh sikap cinta tanah air adalah bahwa kita sebagai warga negara harus merasa bangga terhadap tanah air Indonesia. rasa bangga itu tentu saja tidak akan muncul tanpa adanya rasa memiliki. Dan siapa lagi yang akan merasa memiliki tanah air jika bukan rakyatnya sendiri? Sebagai wujud dari rasa bangga itu, kita harus menampilkan identitas

kita sebagai rakyat Indonesia yang cinta pada tanah air. Tidak perlu merasa malu atau menyembunyikan asal kita di mata dunia. Oleh karena itu sebagai warga negarayang baik, rasa kebanggaan itu hendaknya diwujudkan dalam karsa dan karya yang baik untuk kemajuan bangsanya. Setiap warga negara harus merasa terpanggil untuk memelihara dan mempertahankan jengkal demi jengkal tanah air apabila ada bangsa-bangsa lain yang mencoba menjajah kembali negara kita.

2. Menjaga nama baik tanah air Indonesia

Dengan rasa cinta tanah air kepada bangsa Indonesia, kita akan secara otomatis menjaga nama baik Indonesia baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan tanah air, Setia dan taat kepada peraturan perundang-undangan.

3. Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan.

Contoh lain dari contoh sikap cinta tanah air adalah menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan. Hal itu bisa kita lakukan dengan menaati setiap peraturan yang berlaku. Analogi yang paling sederhana dari hal ini adalah kita kan menaati setiap perkataan dari orang yang kita cintai, seperti halnya kita patuh kepada orang tua. Dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, kita bisa menunjukkan rasa cinta kepada tanah air atau negara ini dengan menaati setiap peraturan yang tercantum dalam undang– undang dan pancasila. Seperti yang kita tahu,

Indonesia memiliki Makna Pancasila Sebagai Ideologi Negara Indonesia dan Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUD 1945.

4. Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional

Seperti yang disebutkan dalam undang-undang, setiap warga negara berhak ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional tidak akan mencapai Pengertian, Fungsidan Tujuan Pembangunan Nasional apabila tidak dilakukan oleh semua elemen negara termasuk pemerintah dan rakyat. Oleh kerna itu, sebagai rakyat Indonesia kita harus ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional sebagai wujud dari contoh sikap cinta tanah air.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, tergantung peran masing-masing. Sebagai contoh, pelajar bisa ikut aktif dalam pembangunan nasional dengan terus tekun belajar menggapai cita – cita yang kelak bermanfaat bagi orang banyak. Selain itu, para pekerja bisa ikut aktif berpartisipasi dengan bekerja membangun perekonomian negara, dan tidak lupa juga semua warga negara harus taaat dalam membayar pajak. Itulah contoh Peran Warga Negara Indonesia dalam Proses Pembangunan.

5. Melestarikan kebudayaan Indonesia

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya. Akan tetapi, bangsa Indonesia juga selalu digempur oleh masuknya budaya – budaya dari bangsa asing. Gempuran tersebut bukan tidak mungkin menyebabkan hilangnya kebudayaan bangsa kita. Hal itu bisa sangat mudah terjadi

saat rakyat bangsa Indonesia lebih menyukai budaya bangsa asing dan melupakan budaya bangsa sendiri. Kita tidak dilarang untuk ikut menyukai budaya bangsa asing. Selama hal tersebut tidak berlebihan dan tidak menggeser nilai – nilai budaya lokal Indonesia. Kita juga sebenarnya bisa mengambil nilai positif dari kebudayaan bangsa lain demi perbaikan bangsa kita, selama itu sesuai untuk diterapkan

6. Menciptakan kerukunan antar umat beragama

Indonesia adalah negara yang terbentuk di tengah keberagaman. Salah satunya, Indonesia mempunyai agama yang berbeda-beda. Persatuan dan kesatuan bangsa tidak akan terjadi tanpa ada tenggang rasa atau kerukunan antar umat beragama sebagai wujud dari contoh sikap cinta tanah air.

Sikap membeda-bedakan itu dapat merugikan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara. Sebagai warga negara Republik Indonesia harus mampu menggalang rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara dalam mengisi kemerdekaan. Demikian pula, adanya ikrar Sumpah Pemuda yang mengakui bahwa kita, *“Bertanah Air Satu, Tanah Air Indonesia; Berbangsa Satu, Bangsa Indonesia; Menjunjung Tinggi Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia.”*

Adapun beberapa indikator terkait dengan perilaku Cinta Tanah Air menurut departemen pertahanan tahun 2006 diantaranya yaitu:

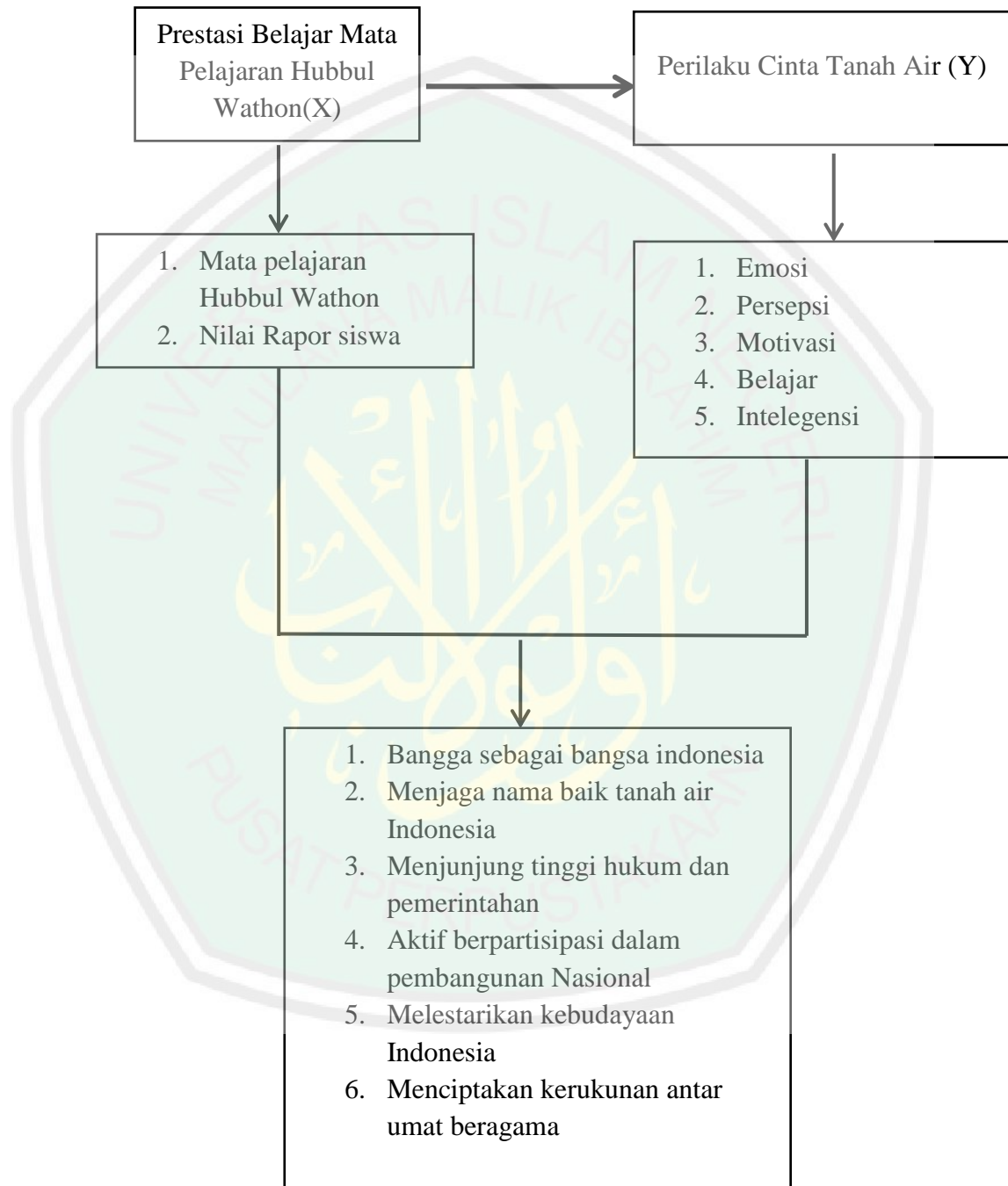
1. Menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia

2. Jiwa dan raganya sebagai bangsa Indonesia
3. Memiliki jiwa patriotismeterhadap bangsa dan negaranya
4. Menjaga nama baik bangsa dan negaranya
5. Memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara
6. Merasa bangga sebagai orang yang bertanah air Indonesia
7. Bersedia membele tanah air untuk kejayaan bangsa
8. Peduli terhadap rusaknya hutan atau lingkungan di tanah air
9. Bersedia memelihara lingkungan dan melindungi flora dan fauna Indonesia
10. Dapat menyimpan rahasia negara
11. Mau hidup dimanapun di wilayah negara Indonesia.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berusaha menjelaskan Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tharbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat bustanuts stalits. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon diduga akan berpengaruh terhadap perilaku Cinta Tanah Air Siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Tharbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman (Shiddiqiyah) Losaro Ploso Jombang. Penulis memiliki alasan tersendiri melakukan penelitian di sini, dikarenakan pertimbangan keterbatasan waktu dan kemudahan perolehan data, dan disini adalah satu-satunya sekolah yang memiliki mata pelajaran hubbul wathon pada kurikulumnya. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan dimulai bulan April 2018 samai dengan Juni 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model-model statistik serta menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama untuk memberikan penegasan pada teori yang telah dibangun sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan atau menitikberatkan kedalaman data, yang terpenting dari penelitian ini adalah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas dan dapat diolah dan dianalisis dengan mudah melalui rumus-rumus statistik.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang berusaha menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi dan situasi, serta berbagai variabel yang timbul

²⁸Masyhuri., Drs. M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: PT Refika Aditama 2008). Hlm. 13

dari objek penelitian. Penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh pendidikan agama islam terhadap perilaku sadar beragama dan bernegara.

C. Variabel Penelitian

Untuk mengungkap variabel penelitian serta untuk memberikan pemetaan yang komprehensif terhadap hubungan antar variabel, maka berikut ini disajikan definisi opsional variabel. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon sebagai variabel bebas (X) dan perilaku Cinta Tanah Air adalah variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi juga bisa dikatakan sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan sebagai subjek penelitian dan menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa bustanuts tsalits Tharbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman (Shiddiqiyah) Losaro Ploso Jombang. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua siswa menjadi objek dalam penelitian. Oleh

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta1999). Hlm. 72.

sebab itu maka diambilah sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³⁰

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³¹ Metode *simple random sampling* merupakan bagian dari *probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberi peluang yang sama untuk setiap unsur populasi. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah secara acak dengan memberikan peluang yang sama terhadap semua siswa bustanuts tsalitsTharbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman (Shiddiqiyah) Losaro Ploso Jombang. Ada beberapa cara untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, baik untuk ukuran populasi yang diketahui maupun yang tidak diketahui (atau terlalu besar). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin sebagai berikut:³²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

³⁰Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Bina Aksara 2010). hlm 177.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 1999). Hlm. 74.

³² Bambang Prasetyo, lina Miftahul, *metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo 2005), Hlm 137.

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan (semakin kecil *error tolerance* berarti semakin akurat menggambarkan populasi), tingkat kesalahan dapat menggunakan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%.³³

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, responden yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai perantara. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang sebelumnya telah diolah sebagai data oleh pihak ketiga. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*dokumenter*). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library reseacrh*) dan mengakses website maupun situs-situs.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket ,perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

³³Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat 2011), Hlm. 31.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkrit bagi konsep teoritis, agar mudah dipahami dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, maka dirumuskan konsep operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon (variabel X)

Prestasi belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon merupakan variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi indikator dari prestasi belajar mata Pelajaran Hubbul Wathon yaitu nilai siswa sebagaimana yang terdapat pada buku persiapan belajar atau buku rapor.

2. Cinta Tanah Air (Variabel Y)

Cinta Tanah Air merupakan Variabel terikat yang merupakan faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	
	Indikator Variabel	Pernyataan
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon (X)	Nilai rapor mata pelajaran hubbul wathon	-
Perilaku Cinta Tanah Air (Y)	1. Menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia	1. Anda akan mengorbankan seluruh seluruh tenaga dan pikiran anda demi menjaga wilayah

	<p>2. Jiwa dan raganya sebagai bangsa Indonesia</p> <p>3. Memiliki jiwa patriotismeterhadap bangsa dan negaranya</p> <p>4. Menjaga nama baik bangsa dan negaranya</p> <p>5. Memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara</p> <p>6. Merasa bangga sebagai orang yang bertanah air Indonesia</p> <p>7. Bersedia membele tanah air untuk kejayaan bangsa</p> <p>8. Peduli terhadap rusaknya hutan atau lingkungan di tanah air</p> <p>9. Bersedia memelihara lingkungan dan melindungi flora dan fauna Indonesia</p> <p>10. Dapat menyimpan rahasia negara</p> <p>11. Mau hidup dimanapun di wilayah negara Indonesia.</p>	<p>indonesia dari ancaman bangsa lain.</p> <p>2. anda diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan belanja di koperasi siswa.</p> <p>3. semua usaha dan kerja keras yang anda lakukan dalam berbagai bidang semata-mata hanya ditujukan untuk bangsa dan negara Indonesia</p> <p>4. setiap hari senin atau hari besar nasional anda diwajibkan mengkiti upacara Nasional</p> <p>5. menjaga nama baik keluarga lebih penting dari pada menjaga nama baik bangsa karena keluarga lebih penting dari pada diri anda</p> <p>6. kewajiban anda untuk belajar dengan giat demi generasi mendatang yang lebih baik</p> <p>7. Dari sebuah lomba olimpiade Internasional adalah mengharumkan nama Indonesia dimata dunia</p> <p>8. merupakan suatu kebanggaan bagi diri ada dapat menampilkan kebudayaan asli Indonesia.</p> <p>9. menjadi relawan bencana alam menjadikan anda dapat memahami penderitaan sesama dan dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial bagi diri anda.</p> <p>10. kerja bakti dilingkungan masyarakat tidak perlu anda ikuti</p>
--	--	--

		<p>karean dapat anda wakilkkan kepda orang tua atau saudara anda</p> <p>11. kebijakan dari pemerintah untuk pemadaman bergilir satu jam dalam satu minggu merupakan salah satu cara untuk ikut menjaga lingkungan</p> <p>12. kegiatan penghijauan sudah menjadi kewajiban dan tugas dari pihak sekolah dan penjaga kebun sehingga anda tidak perlu untuk ikut menjaga dan memlestarikan taman disekolah</p> <p>13. rahasia negara merupakan suatu hal yang kurang berguna bagi diri anda sehingga anda tidak perlu menjaganya</p> <p>14. anda akan mengundurkan diri dari pekerjaan anda dan mencari pekerjaan baru jika anda harus bekerja dan di tempatkan di daerah terpencil</p> <p>15. anda akan memilih hidup di daerah terpencil dengan semua keterbatasannya demi pengabdian anda pada bangsa dan negara Indonesia.</p>
--	--	---

H. Skala Pengukuran

Untuk mempermudah dalam penggolongan data statistiknya maka dari alternatif jawaban dari setiap item dari variabel perilaku Cinta Tanah Air diberi skor atau nilai dengan menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, minat dan perhatian seseorang atau kelompok yang disusun dalam bentuk pernyataan. Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun item-item instrumen baik itu berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini tiap item soal diberi skor sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban (a) diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban (b) diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban (c) diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban (d) diberi skor 1

Pemberian skor diatas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan pertanyaan yang negatif maka digunakan pemberian skor sebaliknya.³⁴

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka – angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel – variable dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah

³⁴Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat 2011), Hlm. 6.

dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kuisisioner dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan kriteria yang digunakan untuk menyatakan instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Begitu sebaliknya apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari 0,3, maka instrumen tidak valid.

Sementara reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data dan kesimpulan yang sama. Uji reliabilitas berhubungan dengan konsistensi, akurasi atau ketepatan peramalan dari hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda.

K. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selanjutnya data tersebut diolah dan di analisis dengan cara analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang memberikan keterangan dalam bentuk angka-angka, kalimat pendek atau panjang ataupun hanya “Ya” atau “Tidak”.³⁵ Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *analisis statistik deskriptif*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁶ Kategori tiap variabel adalah berbeda yang ditentukan dengan menentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

Selanjutnya total nilai item yang dimasukkan ke dalam tiap kelas interval yang didapatkan frekuensi tiap kategori serta dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

³⁵Muslich Anshori, Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press 2009). Hlm 113.

³⁶*Ibid.*, hlm 116.

P : Persentase

F : Frekuensi (jumlah responden yang menjawab)

N : Jumlah total responden

Selanjutnya untuk dapat meneliti apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara dua variabel yang diteliti, maka digunakan statistik inferensi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk statistik inferensi adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (*experiential marketing*) terhadap variabel dependen (*word of mouth*).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris.³⁷ Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov *goodness of fit test* terhadap masing-masing variabel.³⁸ Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi populasi tidak normal

³⁷Purtwanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011) Hlm 159.

³⁸Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama 2010), Hlm.144.

Pengambil keputusan

(1) Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

(2) Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Taraf signifikansi berada pada tingkat 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Iman Ghazali adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas berarti bahwa antar variabel bebas atau variabel terikat yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama

dengan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.³⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan mempunyai varian yang sama. Adapun metode yang akan dibahas disini metode Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residula lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁴⁰

3. Analisis Regresi sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, karena menggunakan data yang berupa angka untuk menghitung bagaimana Pengaruhprestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tharbiyah Hidhul Ghulam Wal Banat bustanustsalits Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon minal Iman (Siddiqiyah) Losari Ploso Jombang.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yaitu teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terkait dengan variabel bebas. Regresi linier didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu Variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

³⁹Jhonathan Sarwoono, *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews* (Yogyakarta: Gava Media 2016) Hlm 226.

⁴⁰Ibid., hlm 166.

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu⁴¹

4. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁴² Adapun

kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig.t \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig.t > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Uji Hipotesis

Salah satu bagian penting dari statistik adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dengan cara perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah *korelasi product moment*. Dalam hal ini data yang perlu dianalisis ada dua variabel yaitu variabel X untuk prestasi Belajar Mata pelajaran Hubbul Wathon dan variabel Y untuk Perilaku Cinta Tanah Air. Adapun rumus yang peneliti gunakan adalah:

⁴¹Yulingga Nanda, Wasil Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish 2017) Hlm 96.

⁴²Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Dan Bisnis* (Bandung: Alabeta 2009), Hlm. 126.

$$r_{xy} = \frac{N\sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: jumlah hasil kuadrat X

$\sum Y^2$: jumlah hasil kuadrat Y

Kemudian hasil r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_t (r dalam tabel) pada taraf signifikasnsi 5%. Hingga pada akhirnya akan diketahui sejauh mana hubungan antara Prestasi belajar mata pelajaran Hubbul Wathon dengan Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tharbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat bustanust tsalits pondok pesantren Majmaal Bahrain hubbul wathon minal iman (shidiqiyah). Dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika r_o lebih besar dari pada taraf kepercayaan r_t 5% maka signifikan, hipotesis diterima.
- b. Jika r_o lebih kecil dari pada taraf kepercayaan r_t 5% maka signifikan, hipotesis ditolak.

L. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Dalam tahap persiapan ini, penulis membuat dan mengajukan proposal penelitian. Disamping itu, penulis juga melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mencari bahan-bahan yang digunakan dalam proses penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian mengolah data dengan cara mengkalifikasikan data-data dan kemudian menyusunnya.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini, penulis menyimpulkan data yang telah dianalisis dan kemudian menafsirkan data dalam bentuk hasil penelitian (laporan) selanjutnya melakukan rekomendasi dengan cara mencari temuan baru dari hasil analisis tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Tarbiyah Hifdhul Ghulam wal Banat (THGB)

Tarbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat adalah lembaga pendidikan di lingkungan thoriqoh Shiddiqiyah yang didirikan pada tanggal 12 R.Awal 1406 H/25 November 1985 sesuai akta no. 137 tahun 1973 (Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah) di hadapan Gusti Djohan (notaris Surabaya).

THGB didirikan di atas lahan seluas kurang lebih 7.242 m², dengan luas bangunan kurang lebih 1.518 m². Jumlah tenaga pendidik seluruhnya 76 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang belajar mengajar, ruang guru, ruang perpustakaan, kantin, lapangan olahraga, asrama putra dan asrama putri, masjid/mushola, koperasi, ruang UKS, ruang konseling, ruang administrasi dan sarana pendukung lainnya.

THGB didirikan sebagai lembaga pendidikan yang mnegutamakan bekal keilmuan kepada putra-putri warga Shiddiqiyah sebagai berlian hidup, berlian berfikir yang menyinari Nusantara agar menjadi hamba Alloh yang bersyukur (abdan syakuro).

Dalam perkembangannya, THGB sebagai lembaga pendidikan memiliki jenjang sebagai berikut :

Isti'dadu lil Bustanil Ula (setingkat taman kanak-kanak) dengan masa pendidikan 1 tahun.

- a. Bustanul Ula (setingkat sekolah dasar) dengan masa pendidikan 4 tahun
- b. Bustanuts Tsani (setingkat sekolah menengah) dengan masa pendidikan 4 tahun
- c. Bustanuts Tsalits (setingkat sekolah menengah atas) dengan masa pendidikan 4 tahun
- d. Isti'dadul lill Maqooshidul Qur'an (persiapan Maqooshidul Qur'an atau IMQ) setara D2 terdiri dari 2 (dua) fakultas yaitu fakultas Keguruan dan fakultas Manajemen. Pelajaran inti yang diterima oleh para mahasiswa di kedua fakultas tersebut adalah mata kuliah maqooshidul Qur'an (maksud-maksud Al Qur'an) yang diberikan oleh bapak Kyai Moch. Muchtar Mu'thi.

2. Visi dan Misi

Visi THGB adalah “Alhamdulillahil'alaahirobbil'aalamiin” , Segala Puji Hak Allah Pendidik Alam Semesta.

Misi THGB adalah :

- a. Mencapai Ridlo Ilahi melalui Syukur
- b. Menumbuhkembangkan kebaikan dengan syukur
- c. Dengan air ruhaniyyah menghidupkan bumi kemanusiaan untuk menghidupkan benih-benih Fithroh Taqwa dan menekan perkembangan Fithroh Fujur
- d. Mempersiapkan generasi-generasi muda pejuang Siddiqiyah
- e. Memanunggal kesadaran berke-Tuhanan dan berprikemanusiaan.

- f. Mencetak generasi yang berakal cerdas, berhati qolbin salim dan berjasmani yang sehat.

3. Ciri Khas THGB

Dalam menjalankan proses belajar mengajar, THGB memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya.

Kekhasan tersebut diantaranya :

- a. Kalender pendidikan

THGB melaksanakan belajar mengajar berdasarkan kalender Hijriah, mengawali tahun baru setiap bulan Syawal dan akhir kegiatan belajar mengajar pada bulan Sya'ban. Hari libur sekolah jatuh pada hari Jum'at dan libur akhir tahun adalah tiap bulan Ramadhan.

- b. Sumber Pendidikan

Materi pendidikan yang diajarkan THGB adalah mengambil dari Al Qur'an dan Hadist Rasulullah, Tarikh (sejarah) para Nabi, Sahabat, sholihin, Pembukaan UUD 1945, Sejarah Nasional, segala alam dan bahan lain yang dianggap perlu. Sumber-sumber tersebut dipadukan dalam buku pedoman Garis-Garis Besar Program Pendidikan Hifdhul Ghulam wal Banat yang disusun oleh bapak Kyai Moch. Muchtar Mu'thi. Materi pendidikan terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu Kitabul Kalam meliputi pelajaran-pelajaran agama dan Kitabul Kaun meliputi pelajaran-pelajaran umum.

- c. Materi Pendidikan

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, THGB mempunyai enam pelajaran wajib bagi peserta didiknya, yaitu Ma'rifatuddin (pengetahuan agama), Ma'rifatulloh (menenal Allah), Husnul Khuluq (budi pekerti yang baik), Tarikhul Anbiya' (sejarah Nabi), Ulumul Qur'an (ilmu Al Qur'an) dan Hubbul Wathon (Cinta Tanah Air).

d. Kegiatan Kesiswaan

Setiap kegiatan siswa sesuai jenjang pendidikannya dikelola oleh suatu organisasi kesiswaan yang disebut Nidhom Dakwah Islamiyah (NDI) yang meliputi kegiatan Ekstra kurikuler diantaranya seni musik, seni lukis.

4. Penerimaan Murid Baru

THGB membuka pendaftaran murid baru setiap bulan Rojab s/d Sya'ban dengan ketentuan anak umur 4,5 s/d 13 tahun. Untuk tingkat Isti'dadu Lil Bustanil Ula (setingkat taman kanak-kanak) menerima anak usia 4,5 s/d 5 tahun. Tingkat Bustanul Ula menerima anak usia 6 s/d 10 tahun. Tingkat Bustanust Tsani menerima anak usia 11 s/d 13 tahun. Pendaftaran murid baru disertai dengan kelengkapan administrasi, seperti copy akta lahir, copy kartu keluarga, surat keterangan sehat dari dokter, copy ijazah & raport pendidikan sebelumnya (apabila sudah pernah sekolah), pengisian formulir, mengisi surat pernyataan kesanggupan menjadi walimurid, serta melengkapi biaya pendaftaran (uang gedung, bangku, ta'awanah/ SPP, seragam, kostum olahraga, buku pelajaran awal, biaya administrasi dll). Semua murid baru akan dievaluasi berdasarkan

pendidikan sebelumnya, kemampuan anak dan usia, untuk dimasukkan di tingkat yang sesuai. Tempat pendaftaran di kantor THGB pada jam kerja: pagi jam 08.00 s/d 11.30 WIB, siang jam 12.30 s/d 17.00 WIB. Hari Jum'at libur.

5. Pengembangan THGB

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung dan meningkatkan mutu para pengajar, THGB mengadakan pelatihan guru dan studi banding ke lembaga pendidikan lain. Selain itu THGB juga bekerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk memberikan penyuluhan guna meningkatkan wawasan siswa dan guru mengenai suatu masalah. Contoh : kesehatan, pertanian dan lain-lain. THGB juga bekerjasama dengan dunia industri untuk memberi kesempatan magang bagi mahasiswa IMQ. THGB akan terus melakukan terobosan baru guna meningkatkan sumber daya manusia baik peserta didik, maupun pengajarnya.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses belajar mengajar THGB secara bertahap disiapkan ketersediaan sarana dan prasarana berupa pembangunan lokal baru, ruang perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya.

6. Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon

Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Hubbul Wathon diwujudkan dalam bentuk nilai raport yang diambil dari ujian semester genap 2018. Nilai raport tersebut merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki

siswa. Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon siswa bustanuts tsalits tarbiyah hifdul ghulam wal bannat losari plso jombang sebagai sample dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2
Responden

Responden	X (Prestas Belajar)
R_1	84
R_2	94
R_3	80
R_4	84
R_5	91
R_6	78
R_7	81
R_8	79
R_9	90
R_10	90
R_11	80
R_12	91
R_13	92
R_14	86
R_15	90
R_16	91
R_17	90
R_18	84

R_19	84
R_20	92
R_21	88

R_22	76
R_23	76
R_24	79
R_25	89
R_26	80
R_27	76
R_28	81
R_29	91
R_30	83
R_31	82
R_32	79
R_33	81
R_34	85
R_35	80
R_36	78
R_37	79
R_38	84
R_39	79
R_40	79
R_41	73

R_42	79
R_43	85
R_44	74
R_45	94
R_46	79
R_47	79
R_48	88
R_49	91
R_50	83
R_51	76
R_52	81
R_53	76
R_54	78
R_55	76
R_56	80
R_57	85
R_58	88
R_59	88
R_60	82
R_61	83
R_62	87
R_63	83
R_64	85
R_65	82

R_66	78
R_67	85
R_68	83
R_69	72
R_70	88
R_71	83
R_72	88
R_73	75
R_74	78
R_75	83
R_76	90
R_77	70
R_78	82
R_79	80
R_80	85

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi hasil belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Siswa Bustanuts Tsalits Tarbiyah Hifdul Ghulam Wal Bannat adalah 94 dan nilai terendah adalah 70. Langkah selanjutnya adalah, data nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon

X	F	X.F
70	1	70
72	1	72
73	1	73
74	1	74
75	1	75
76	6	456
78	5	390
79	9	711
80	6	480
81	4	324
82	4	328
83	7	581
84	5	420
85	6	510
86	1	86
87	1	87
88	6	528
89	1	89
90	5	450
91	5	455
92	2	184
94	2	188
jumlah	80	6631

Untuk melakukan penafsiran nilai yang telah didapatkan maka perlu membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dari perilaku keberagaman.

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{6631}{80} \\ &= 82.887\end{aligned}$$

2. Mencari jumlah interval variabel X (prestasi belajar Hubbul wathon)

dengan rumus :

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$K = 1 + 3.3 \log 80$$

$$K = 1 + 3.3 (1.90308999)$$

$$K = 1 + 6.280196$$

$$K = 7.280196$$

3. Mencari Range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 94 - 70 + 1$$

$$= 25$$

4. Menentukan kelas Interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{8} = 3,125 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Keterangan :

K : Jumlah interval

R : Jarak pengukuran

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

I : lebar interval

N : Responden

Catatan: dalam aturan sturges, bila hasilnya dalam bentuk koma, misalkan 3,125 maka di bulatkan menjadi 4.

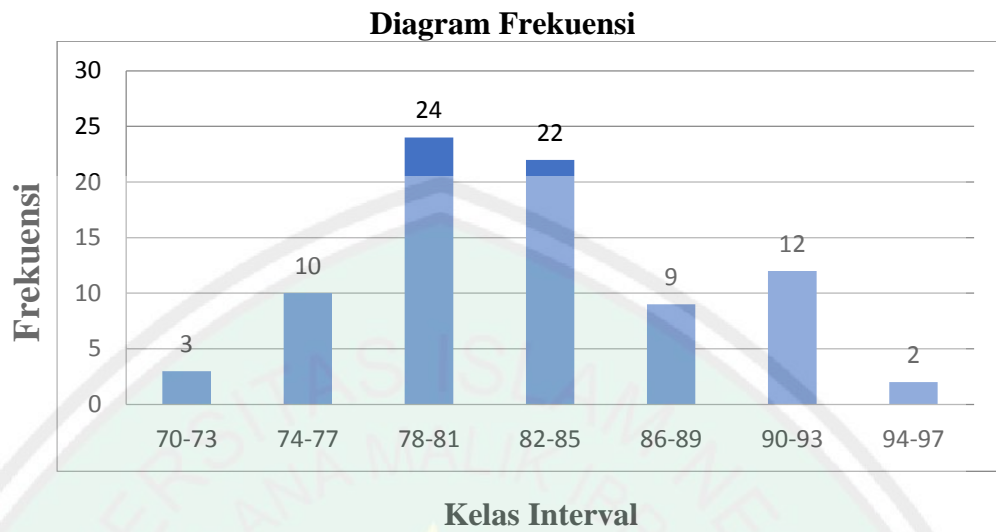
Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelas Interval adalah 3, dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Presentasi Distribusi Frekuensi
 (Prestasi Belajar Hubbul Wathon)

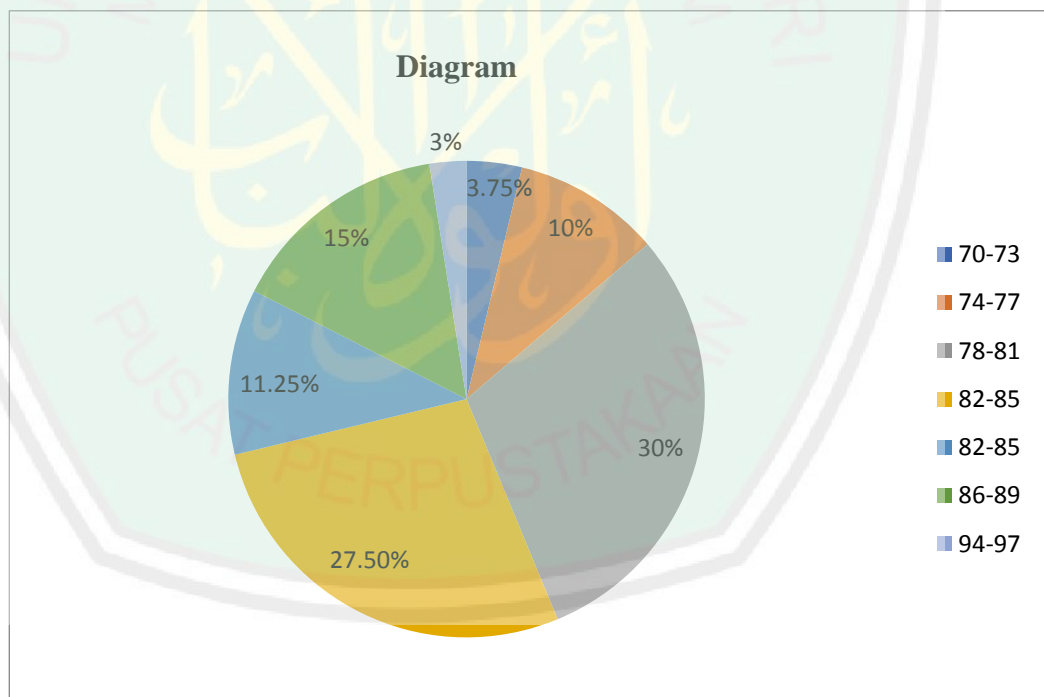
No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	70-73	3	3.75 %
2.	74-77	8	10 %
3.	78-81	24	30 %
4.	82-85	22	27.5 %
5.	86-89	9	11.25 %
6.	90-93	12	15 %
7.	94-97	2	2.5 %
	Jumlah	80	100 %

Setelah ditemukannya data seperti diatas, maka dibuatlah grafik seperti gambar berikut ini:

Gambar 3.1



grafik tingkat prestasi belajar hubbul wathon



Gambar diagram tingkat prestasi belajar

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Dalam hal ini item pertanyaan pertanyaan diharapkan secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur.pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan kriteria yang digunakan untuk menyatakan intstrumen. Instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Begitu juga sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} (df=N-2, sig 5%)	Keterangan
1	0,226	0,2199	Valid
2	0,259	0,2199	Valid
3	0,427	0,2199	Valid
4	0,266	0,2199	Valid
5	0,304	0,2199	Valid
6	0,261	0,2199	Valid

7	0,310	0,2199	Valid
8	0,252	0,2199	Valid
9	0,400	0,2199	Valid
10	0,282	0,2199	Valid
11	0,409	0,2199	Valid
12	0,560	0,2199	Valid
13	0,403	0,2199	Valid
14	0,246	0,2199	Valid
15	0,260	0,2199	Valid
16	0,335	0,2199	Valid
17	0,279	0,2199	Valid
18	0,456	0,2199	Valid
19	0,249	0,2199	Valid
20	0,449	0,2199	Valid

Sumber: data diolah pada 2018

Berdasarkan tabel uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing nilai item pertanyaan yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Instrumen kuesiner harus andal (reliabel). Andal dapat diartikan bahwa instrumen tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur berulang kali. Teknik yang digunakan menguji

reabilitas kuesiner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari r_{tabel} . Hasil uji reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No Item	<i>Cronbach's Alpha if item deleted</i>	$r_{\text{tabel}} (df=N-2, \text{sig } 5\%)$	Keterangan
1	0,667	0,2199	Valid
2	0,681	0,2199	Valid
3	0,661	0,2199	Valid
4	0,673	0,2199	Valid
5	0,699	0,2199	Valid
6	0,665	0,2199	Valid
7	0,666	0,2199	Valid
8	0,668	0,2199	Valid
9	0,656	0,2199	Valid
10	0,676	0,2199	Valid
11	0,653	0,2199	Valid
12	0,650	0,2199	Valid

13	0,658	0,2199	Valid
14	0,680	0,2199	Valid
15	0,679	0,2199	Valid
16	0,663	0,2199	Valid
17	0,670	0,2199	Valid
18	0,651	0,2199	Valid
19	0,669	0,2199	Valid
20	0,662	0,2199	Valid

Sumber data diolah pada 2018

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini relah reliabel sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters(a,b) Most Extreme Differences	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,24683344
	Absolute	,060
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	,049
	Negative	-,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,936

a. Test distributin is Normal

b. Calculated data

Suber data diolah 2018

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,936 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Uji linearitas dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku cinta tanah air * prestasi belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	589,254	21	28,060	1,571	,090
		Deviation from Linearity	200,188	1	200,188	11,210	,001
			389,066	20	19,453	1,089	,385
	Within Groups		1035,746	58	17,858		
	Total		1625,000	79			

Suber data diolah pada 2018

Berdasarkan data diatas,diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan linearitas secara signifikan antara variabel prestasi belajar dengan variabel perilaku cinta tanah air.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Adanya multikolinearitas sempurna akan berakibat keefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari *variants inflation vector* (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Prestasi belajar (X)	1,000	1,000

Suber data diolah pada 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Maka model regresi ini layak untuk dipakai.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ini terjadi ketidak-samaan variasi dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residu satu pengamatan berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas. Dalam model regresi tersebut, model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Tabel 3.10
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,304	4,402		,978	,331
	prestasi belajar	-,011	,053	-,024	-,215	,830

a. Dependent Variable: RES2
data diolah pada 2018

tabel 3.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig	Keterangan
Prestasi belajar	0,830	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat diketahui bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual, sehingga apa bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) yang semakin besar pula.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel dependen terhadap satu variabel independen. Hasil uji regresi linier sederhana variabel independennya yaitu prestasi belajar mata pelajaran Hubbul wathon. Berikut hasil tabel uji regresi linier sederhana.

Tabel 3.12
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,211	7,277		5,938	,000
1 Prestasi belajar	0,290	,064	,351	3,310	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel regresi linier sederhana diatas, dapat dibaca nilai dalam kolom B. Baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 43,211 + 0,290X$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 43,211 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (prestasi belajar) di asumsikan tidak mengalami perubahan (konstant), maka nilai Y (perilaku cinta tanah air) adalah sebesar 43,211
2. Koefisien variabel prestasi belajar (X) sebesar) 0,290 berarti setiap kenaikan prestasi belajar 1%, maka perilaku cinta tanah air akan naik sebesar 0,290.

e. **Pengujian Hipotesis**

1. **Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini hipotesis di uji dengan menggunakan uji t. Pada uji t, dilakukan dengan cara nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Pada uji t juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 3.13
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,211	7,277		5,938	,000
Prestasi belajar	0,290	,064	,351	3,310	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,310 dengan signifikansi 0,001. Rasio prestasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap perilaku cinta tanah air karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio prestasi belajar akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku cinta tanah air. Hasil penelitian menunjukkan koefisien transformasi regresi sebesar 3,310 lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi 5% sebesar 1,994. Hal ini menunjukkan bahwa rasio prestasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap perilaku cinta tanah air.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh prestasi belajar mengindikasikan bahwa apa bila prestasi belajar yang mengalami kenaikan perilaku cinta tanah air, maka perilaku cinta tanah air juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Jadi hipotesis yang diajukan yaitu, prestasi belajar berpengaruh positif terhadap perilaku cinta tanah air, dapat diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kuesiner, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisi kuantitatif. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisis dari penelitian yaitu:

A. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Siswa Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Bustanuts Tsalits

Dari data yang telah di dapatkan oleh peneliti, prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Hubbul Wathon Siswa Bustanuts Tsalits nilai tertinggi mencapai angka 94 sedangkan untuk nilai terendah mencapai 70. Dari data yang didapat dari distribusi frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 70-73 terdapat 3 siswa dengan prosentase 3.75%. untuk nilai 74-77 terdapat 8 siswa dengan prosentase 10%. Nilai 78-81 terdapat 24 siswa dengan prosentase 30%. Untuk nilai 82-85 terdapat 22 siswa dengan prosentase 27.5%. untuk nilai 86-89 terdapat 9 siswa dengan prosentase 11.25%. untuk nilai 90-93 terdapat 12 siswa dengan prosentase 15%. Dan yang terakhir dengan nilai 94-97 terdapat 2 siswa dengan prosentase 2.5%.

Apabila melihat data tersebut maka prestasi belajar yang diperoleh siswa-siswi Tarbiyyah Hifdul Ghulam Wal Bannat Bustanuts Tsalits sebagian besar berkategori sangat baik, karena rata-rata prestasi belajar yang dimiliki siswa

adalah mencapai 82,8. Sedangkan untuk angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) untuk skala 0-100 adalah di antara 55-60. Prestasi belajar siswa tersebut terkait secara langsung dengan upaya pemahaman yang dilakukan siswa terhadap Mata Pelajaran Hubbul Wathon yang telah diajarkan di Sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi dan pesan dari kegiatan belajar yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu. Yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan perilaku.

Dalam prestasi belajar mata pelajaran Hubbul Wathon, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Sehingga menimbulkan rasa cinta tanah air dalam diri masing-masing siswa. Rasa cinta yang kemudian mendorong siswa untuk menerapkan kedalaman perilaku cinta tanah air di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat.

B. Perilaku Cinta Tanah Air Tarbiyyah Hifdul Ghulam Wal Banat Bustanusts Tsalits

Bila di ibaratkan gunung es, perilaku merupakan puncak gunung es yang tampak leh mata kita . apa yang kita ucapkan, lakukan, cara kita bicara, bersikap, berinteraksi, reaksi atau respon kita dalam menghadapi suatu masalah saat berinteraksi dengan dunia diluar diri kita disebut dengan perilaku.

Setiap bangsa mengharapkan bangsanya menjadi suatu bangsa yang berperadaban, bukan menjadi bangsa yang biadab. Peradaban dapat terwujud apabila bangsa itu memiliki semangat cinta tanah air (*hubbul wathon*). Keinginan terjadinya sebuah peradaban pada negara tidak akan berkembang kecuali dengan sekitarnya. Pemikiran tersebut tidak semata-mata tercipta dengan begitu saja, tanpa adanya sebuah pemikiran yang menjadi awal mula bagaimana pemikiran tersebut dapat muncul dan kemudian direalisasikan. Sebuah pemikiran pun tidak akan kokoh jika tidak adanya landasan yang menompangnya.

Berkaitan dengan pemikiran tersebut untuk pemikiran cinta tanah air ini, menurut Ath-Thahtwi hal ini berdasarkan pada:

1. Perkataan Umar Bin Khatab berbunyi *“Allah memakmurkan suatu negara dengan kecintaan penduduknya pada tanah airnya”*
2. Perkataan Ali Bin Abi Thalib yang berbunyi *“kebahagiaan seseorang adalah mendapatkan rizki di negaranya sendiri”*
3. Perkataan Al Asma’i berbunyi *“jika engkau ingin mengetahui perkataan lelaki, kemuliaan akhlaknya, keturunan yang baik, maka lihatlah kecintaannya terhadap tanah airnya dan kerinduannya keada saudara-saudaranya”*⁴³

Dari poin-poin diatas menjelaskan bahwa landasan cinta tanah air tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki sikap cinta terhadap tanah air merupakan salah satu bentuk ibadah terhadap Allah SWT yang ditujukan untuk bangsanya sehingga Allah SWT-pun akan memakmurkan negeri yang apabila

⁴³muhammad imaroh, *Peran terminologi islam vs bara,t*(jakarta: robani pers 1998).

penduduknya mencintai negerinya karena dengan sikap cinta tanah air, seseorang akan rela berkorban dengan seluruh jiwa raganya untuk mempertahankan negaranya dan membangun negaranya dengan segenap jiwanya.

Konsep cinta tanah air menekankan sebuah penghargaan untuk tanah air, pertahanan terhadap negara dan pembelaan terhadap negara. Karena memiliki cinta terhadap tanah air tidak hanya diwujudkan pada saat menghadapi penjajahan. Pada masa sekarang memiliki rasa cinta tanah air pun masih harus diwujudkan karena setelah merebut kemerdekaan dari penjajah maka sebagai anak bangsa harus turut pula mempertahankan kemerdekaan tersebut dan membela tanah air yang sewaktu waktu dapat diserang kembali. Selain itu, perjuangan belum benar-benar selesai seperti halnya yang pernah dikatakan oleh Ir. Soekarno *“perjuanganku lebih mudah karena melawan penjajah, tetapi perjuangan kalian akan lebih berat, karena melawan saudaramu sendiri”*.

Hal itulah yang kemudian menjadi motivasi siswa untuk selalu berperilaku cinta tanah air. Siswa Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Bustanuts Tsalits menerapkan nilai-nilai yang diajarkan disekolah, terutama mata pelajaran Hubbul Wathon Minal Iman. Kurikulum mata pelajaran Hubbul Wathon yang diajarkan adalah mencakup beberapa hal.

Dari beberapa materi tersebut diantaranya yaitu yang *pertama*, membahas mengenai alam semesta ini yang merupakan gedung, yang meliputi langit dan bumi merupakan sebuah gedung yang besar, agung, indah, kokoh, rapi, yan di dalamnya penuh isinya berharga.

Kedua, manusia adalah semula-mulanya isi alam semesta yang mana telah disebutkan dalam surat Al-Isra' ayat 17

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ

وَكَفَّيْنَا بِكَرْبِ نُوحٍ بَعْبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا

Artinya: *dan kami lebihkan mereka melebihi kebanyakan dari Makhluk-Makhluk yang kami ciptakan dengan sungguh-sungguh melebihi”.*

Yang mana dijelaskan di dalam materi ini bahwa sebenarnya hakekat isi alam ini hanyalah manusia itu sendiri, bagaimanapun besarnya alam dan penuhnya isinya yang bermacam, bila tak ada manusianya, maka alam itu dinakan alam kosong.⁴⁴

Ketiga, Semula-mulanya isi Manusia ialah Hatinya, yang mana hati merupakan pusat dari kebaikan dan keburukan.

Keempat, semula-mulanya isi hati itu ialah Al Iman, akan tetapi semula-mulanya isi hati “**al iman**” adalah semula-mulanya isi hati manusia.

Kelima, Iman mempunyai 79 cabang

Keenam, sifat hayat itu mempunyai 10 bagian

Ketujuh, cinta Tanah Air adalah Bagian dari Iman. Apakah hubungan cinta tanah air dengan agama? Ketahuilah bahwa sesungguhnya cinta tanah air itu adalah pokok pangkal agama, jadi cinta tanah air itu adalah hubungan dengan pangkal agama. Hubungannya cinta tanah air dengan pangkal agama melalui beberapa saluran yaitu:

⁴⁴Al Qur'an dan terjemahannya.2002. jakarta Timur: CV Darus sunnah

1. Saluran : melalui do'a nabi ibrahim As pada QS. Al-Baqara ayat 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Yang artinya: “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa: “ya tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara kemudian aku paksa ia menjalankan siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.” (QS Al-Baqarah:126).⁴⁵

Isi dari doa Nabi Ibrahim ini yaitu meminta agar negara ini menjadi negara yang aman. Yang dimaksudkan negara disini adalah tanah airnya, seluruh rakyatnya, pemerintahannya, tujuan negaranya. Tujuan yang kedua yaitu agar negaranya hidup dalam kemakmuran yang mana makmur dalam materi maupun maknawi

2. Saluran : kejadian

Yang dimaksudkan dengan saluran kejadian yaitu merupakan asal usul manusia, yang mana di jelaskan dalam surat Al Mu'minun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

⁴⁵Ibid.,

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظَامًا فَكَسَّوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Yang artinya: *Dan sesungguhnya kami telah menjadikan manusia dari suatu sari pati yang berasal dari tanah(12)kemudian kami jadikan dia nunthfa di dalam tempat yang kuat(13)kemudian kami jadikan dia darah jadikan tulang, maka tulang kami bungkus dengan daging, kemudian kami jadikan kejadian yang lain. Maha berkah Allah, sebaik dzat yang mencipta(14)⁴⁶*

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana sulala menjadi insan, berangkatnya dari pangkal 1) Ath Thien, 2) An Nuthfah, 3) Al Alaqh, 4) Mudlghoh, 5) Idloman, 6) Kausaunal 'idlm lahma, 7) Kholqn Akhor. Oleh karena wujud kita ini berangkat dari pangkal tolak (tanah air) maka kita wajib mengetahui masalah tanah/air dan wajib mencintai tanah air. Dengan cinta tanah air itu kita sadar akan kejadian diri kita, kita berarti mencintai diri kita sendiri, mencintai bangsa dan mencintai seluruh manusia.

3. Saluran : Ath Thoharoh

Saluran ketiga yang menghubungkan antara cinta tanah air dengna agama yaitu thoharoh atau bersesuci. Dalam hal ini di jelaskan bahwa tanah air adalah sarana untuk wudlu dan mandi jinabat (bersesuci) yang mana berfungsi agar kita dapat mengerjakan sholat. Bahwa sholat merupakan tiang agama Islam.

⁴⁶Ibid.,

Berdasarkan beberapa saluran tersebut, siswa menyalurkan apa yang dipahami kedalam perilaku di kehidupan. Bentuk perilaku cinta tanah air siswa antara lain; mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan hari jum'at; ikut serta dalam peringatan dan perayaan kemerdekaan Bangsa Indonesia; memperingatan hari sumpah pemuda; memperingati hari lahirnya Pancasila; menjunjung tinggi moto hidup bangsa yaitu Bhineka tunggal Ika; menghargai lambang negara yaitu burung garuda; menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; ikut serta dalam kegiatan organisasi persaudaraan cinta tanah air Indonesia(OPCTAI); membuat lagu dan syair cinta tanah air; ikut serta mengolah kegiatan Koperasi sekolah; ikut berpartisipasi dalam menerbitkan majalah Al-Kautsar yang tidak jarang dalam majalah tersebut menguas topik tentang wujud cinta tanah air.

C. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon dengan Perilaku Cinta Tanah Air

Hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon terhadap perilaku cinta tanah air siswa tharbiyah hifdul ghulam wal bannat bustanuts tsalits losari, plosong jombang. Hasil tersebut dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,001 < 5\%$, atau dengan nilai t_{hitung} (3,310) lebih besar dari t_{tabel} (1,994). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon terhadap perilaku cinta tanah air siswa tharbiyah hifdul ghulam wal bannat bustanuts tsalits losari, plosong jombang. Berdasarkan hasil perhitungan analisis

regresi sederhana yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah besar. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0,290 dengan tanda positif. Artinya jika prestasi belajar mata pelajaran hubbul wathon meningkat satu satuan, maka perilaku cinta tanah air akan meningkat sebesar 0,290.

Tujuan pendidikan di Indonesia yang mana terkandung dalam materi pancasila. Sebagaimana yang telah dijelaskan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan juga yang termuat dalam SK Dirjen DIKTI No. 43/DIKTI/KEP 2006, dijelaskan mengenai materi pancasila dalam rambu-rambu pendidikan kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini telah dijelaskan dalam keputusan dirjen pendidikan tinggi DepDikNas RI 43/DIKTI/Kep/ 26 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Pasal 2). menanamkan rasa cinta terhadap tanah air harus dijadikan sebagai tujuan pendidikan karena hal tersebut dasar yang kuat untuk mendorong orang dalam mendirikan suatu masyarakat yang mempunyai peradaban. Pendidikan sebagai sarana untuk membentuk suatu kepribadian

ataupun karakter diri seseorang sehingga nantinya diharapkan semua tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil prestasi belajar Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Bustanuts Tsalits Pondok Pesantren Majmaal Bahrain Losari Ploso Jombang masuk dalam kategori baik. Mata pelajaran Hubbul wathon yang ada di Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat dikemas dalam dua bentuk yaitu teori dan praktik
 2. Bentuk cinta tanah air siswa-siswi Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat diantaranya yaitu ikut memperingati proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia, memperingati hari sumpah pemuda, menggunakan bahasa indonesia dalam berkomunikasi, memakai produk dalam negeri. Upayah yang dilakukan dalam penanaman rasa cinta tanah air pada para siswa antara lain melalui pendidikan, memberikan contoh kongkrit perilaku cinta tanah air, mengikutsertakan siswa-siswi dalam organisasi persaudaraan cinta tanah air, membangun monumen-monumen cinta tanah air dilingkungan sekolah, membuat syair dan lagu cinta tanah air.
- B. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil prestasi belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tarbbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Bustanuts Tsalits Pondok pesantren Majmaal Bahrain Losaro Ploso Jombang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang diharapkan untuk dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Sekolah mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mencapai keberhasilan didalam studinya. Bagi pihak sekolah baik dari pihak pimpinan maupun guru-guru dan staf sekolah diupayakan tetap menjaga konsistensi dan semakin meningkatkan motivasi kepada siswa untuk berperilaku cinta tanah air. Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat (THGB) seyogyanya mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan lembaga pemerintahan karena usahanya yang telah melakukan upaya penanaman rasa cinta tanah air sedini mungkin dan keunikan yang telah dimiliki oleh sekolah ini karena mengajarkan mata pelajaran Hubbul wathon yang mana tidak pernah diajarkan oleh sekolah sekolah lain.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar secara maksimal, sebagai motivasi untuk lebih mencintai tanah airnya. Dan juga dapat memotivas pelajar yang berasal dari sekolah lain, yang mana tidak mendapatkan pelajaran Hubbul Wathon agar ilmunya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya dengan menggunakan variabel

lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku cinta tanah air siswa, sehingga penelitian ini lebih berkembang dan memperluas wawasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul mujib, Jusu Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Media, 2006).
- Adi w. Gunawan, *The Sreet Of Mindset* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2007)
- Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2005).
- Anang Hidayat, *Strategi Six Sigma* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007).
- Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: Bina Aksara 2000).
- Armair arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (jakarta: cipta pers, 2002).
- Bambang prasetyo, lina miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo 2005).
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Huriah rahma, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*, vol.1 No.1 Desember 2013.
- Ilyas Ismail, *True Islam: Moral Intelektual, Spiritual* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2013).
- Ishomuddin, *Spektrum Pendidikan Islma Retrospeksi Visi dan Aksi* (Malang: UMM Press, 1996).
- Masyhuri., Drs. M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. (Bandung: PT Refika Aditama 2008)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (yogyakarta: PT LkiS, 2009).
- Robby Abror, *Bangsa Indonesia Di Tengah Fenomena Kekerasan*, esensi vol.xiii No.1 Januari 2012
- Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Rudy, *Kedudukan Dan Arti Penting Pembukaan UUD 1945, Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 7, No. 2 Mei-Agustus 2013.

Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Depublish 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 1999).

Syamsul kurniawan, erwin mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011).

Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2012).

Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti utama, 2007).

Udin Syaefudin Dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

Zawiyah, “*Tantangan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*”, vol. 1 no.1, Desember 2015.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No.50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khusnul Qotimah
 NIM : 14110157
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
 Judul Skripsi : Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tarbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Bustanuts Tsalits Pondok Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman (Siddiqiyah) Losari Ploso Jombang

No	Tgl/bln/thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing Skripsi
1.	25 Oktober 2017	Konsultasi Outline	<i>[Signature]</i>
2.	20 Desember 2017	konsultasi Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	22 Februari 2018	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	1 Mei 2018	Revisi Sempro	<i>[Signature]</i>
5.	14 mei 2018	Konsultasi Instrumen	<i>[Signature]</i>
6.	10 juli 2018	Konsultasi Skripsi	<i>[Signature]</i>
7.	24 September 2018	Revisi Skripsi	<i>[Signature]</i>
8.	5 Oktober 2018	Bimbingan Skripsi	<i>[Signature]</i>
9.	19 Oktober 2018	Revisi Skripsi	<i>[Signature]</i>
10.	22 Oktober 2018	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
 NIP. 196304202000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1380 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

27 April 2018

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah Tharbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Pondok Pesantren
 Majma'al Bahrain (Shiddiqiyah) Ploso - Jombang
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khusnul Qotimah
 NIM : 14110157
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran
 Hubbul Wahton terhadap Perilaku Cinta
 Tanah Air Siswa Tharbiyah Hifdhul Gulam
 Wal Banat Pondok Pesantren Majma'al
 Bahrain (Siddiqiyah) Losari Ploso Jombang**

Lama Penelitian : **April 2018** sampai dengan **Juni 2018**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



ATAS BERKAT ROHMAT ALLOH YANG MAHA KUASA
TARBIYYAH HIFDHUL GHULAM WAL BANAT
BUSTANUTS TSALITS
MAJMA'AL BAHRAIN HUBBUL WATHON MINAL IMAN
(SHIDDIQIYYAH)
 LOSARI - PLOSO - JOMBANG

AKTE NO. 137.1973 NOTARIS GOESTI JOHAN SBY. Telp. 0321-884114

Bismillahirrohmanirrohim

SURAT KETERANGAN

NO. 561.I./THGB/Bustan Tsalits/VIII/1439 H.

Dengan ini Kepala Sekolah Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat, Bustanuts Tsalits (setara SMA/MA), menerangkan bahwa:

Nama : KHUSNUL QOTIMAH
 NIM : 14110157
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Pesantren Majma'al Bahrain (Shiddiqiyyah) Losari - Ploso - Jombang
 Lokasi : Pesantren Majma'al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman (Shiddiqiyyah)
 Tarbiyyah Hifdhul Ghulam Wal Banat, Bustanuts Tsalits.
 (setara SMA/MA)
 Losari - Ploso - Jombang.

Telah menyelesaikan tugasnya study penelitian untuk menyusun skripsi mahasiswa FAKULTAS ILMU TARBIYYAH DAN KEGURUAN, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBROHIM MALANG.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya .

Alhamdulillahirobbil' alamin

Losari, 24 Sya'ban 1439 H.
10 Mei 2018 M.

Kepala Sekolah

SUTRISNO, S.Pd.
 NIP. 1995.10.12.40



Lampiran IV Sample kuesioner

Kuisisioner Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Nilai terakhir :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan **“Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tarbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Pondok Pesantren Majma’al Bahrain hubbul wathon minal iman (Siddiqiyah) Losari Ploso Jombang.”** Mohon responden menjawab pertanyaan dengan memberi tanda centang (√) pada kotak jawaban yang dianggap tepat.

Perlu diketahui bahwa anda tidak perlu khawatir dalam mengisi kuesioner ini, sebab kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai anda dalam kaitannya dengan mata pelajaran Hubbul Wathon. Mengenai kerahasiaan dalam menjawab kuesioner ini, penulis akan menjaga kerahasiaannya.

Demikian atas bantuan dan kesediaan waktu yang anda berikan, penulis sampaikan banyak terimakasih.

- ❖ Isilah sesuai dengan tepat sesuai kepribadian anda
- Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Anda akan mengorbankan seluruh tenaga dan pikiran anda demi menjaga wilayah Indonesia dari ancaman bangsa lain.				
2.	anda diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari				

	dengan belanja di koperasi siswa.				
3.	semua usaha dan kerja keras yang anda lakukan dalam berbagai bidang semata-mata hanya ditujukan untuk bangsa dan negara Indonesia				
4.	setiap hari senin atau hari besar Nasional anda diwajibkan mengikuti upacara Nasional				
5.	menjaga nama baik keluarga lebih penting dari pada menjaga nama baik bangsa karena keluarga lebih penting dari pada diri anda				
6.	kewajiban anda untuk belajar dengan giat demi generasi mendatang yang lebih baik				
7.	Dari sebuah lomba olimpiade Internasional adalah mengharumkan nama Indonesia dimata dunia				
8.	merupakan suatu kebanggaan bagi diri anda dapat menampilkan kebudayaan asli Indonesia.				
9.	menjadi relawan bencana alam menjadikan anda dapat memahami penderitaan sesama dan dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial bagi diri anda.				
10.	kerja bakti di lingkungan masyarakat tidak perlu anda ikuti karena dapat anda wakikan kepada orang tua atau saudara anda				
11.	kebijakan dari pemerintah untuk pemadaman bergilir satu jam dalam satu minggu merupakan salah satu cara untuk ikut menjaga lingkungan				
12.	kegiatan penghijauan sudah menjadi kewajiban dan tugas dari pihak sekolah dan penjaga kebun sehingga anda tidak perlu untuk ikut menjaga dan memlestarikan taman disekolah				
13.	rahasia negara merupakan suatu hal yang kurang berguna bagi diri anda sehingga anda tidak perlu menjaganya				

14.	anda akan mengundurkan diri dari pekerjaan anda dan mencari pekerjaan baru jika anda harus bekerja dan di tempatkan di daerah terpencil				
15.	anda akan memilih hidup di daerah terpencil dengan semua keterbatasannya demi pengabdian anda pada bangsa dan negara Indonesia.				
16.	Sadar akan hukum dan peraturan dimanapun anda berada, selalu membuat diri anda aman dan nyaman.				
17.	Sebagai warga negara yang baik, anda minimal hafal 5 lagu nasional				
18.	Terkadang anda merasa malu menjadi warga negara Indonesia dengan semua kekurangan dan kelemahan dari bangsa Indonesia.				
19.	Di lingkungan sekolah anda wajib menjaga kebersihan kelas, halaman dan sekitarnya, bagaimana sikap anda?				
20.	Ruang kelas akan lebih baik jika di tempel rumus-rumus dan foto anggota kelas dari pada harus di tempel foto para pahlwan nasional.				

Lampiran V Hasil Kuesioner

Uji validitas

Tabel Uji validitas

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	total	
Y.1	Pearson Correlation	1	-	,174	,135	,243(*)	,032	,093	,037	,309(*)	,012	,282(*)	,143	,138	,152	,097	,222(*)	,173	,196	,135	,152	,226(*)	
	Sig. (2-tailed)		,634	,123	,233	,030	,776	,413	,743	,005	,914	,011	,204	,223	,177	,394	,048	,124	,081	,232	,178	,043	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.2	Pearson Correlation	-	1	,360(**)	,138	,302(*)	,142	-,033	,053	,111	,172	,258(*)	,110	-	-	-,011	,118	,069	-	,250(*)	-	,259(*)	
	Sig. (2-tailed)	,634		,001	,221	,007	,208	,769	,640	,325	,127	,021	,333	,811	,545	,920	,296	,542	,818	,025	,235	,020	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.3	Pearson Correlation	,174	,360(**)	1	,253(*)	-,070	,177	,361(*)	,079	,264(*)	-	,294(*)	,092	-	-	,257(*)	,194	,126	,048	,002	,140	,427(*)	
	Sig. (2-tailed)	,123	,001		,024	,538	,117	,001	,485	,018	,503	,008	,416	,588	,244	,021	,085	,265	,675	,987	,214	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.4	Pearson Correlation	,135	,138	,253(*)	1	,243(*)	,092	-,084	-,024	,260(*)	-	,453(*)	,034	-	-	,304(*)	,166	,140	,026	,302(*)	,087	,266(*)	
	Sig. (2-tailed)	,233	,221	,024		,030	,419	,460	,835	,020	,657	,000	,767	,322	,269	,006	,141	,215	,816	,007	,441	,017	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.5	Pearson Correlation	,243(*)	-	-	-	1	-	,024	,143	,065	,097	,018	,063	,262(*)	,235(*)	,073	-,134	,025	,186	-,149	,196	,304(*)	
	Sig. (2-tailed)	,030	,007	,538	,030		,121	,835	,204	,568	,390	,877	,579	,019	,036	,522	,236	,828	,098	,186	,081	,006	

Y.6	tailed)																					
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.6	Pearson Correlation	,032	,142	,177	,092	-,175	1	,180	,172	,273(*)	,133	,083	,325(**)	,258(*)	,135	-,102	,371(*)	,125	,094	,234(*)	,114	,261(*)
	Sig. (2-tailed)	,776	,208	,117	,419	,121		,111	,127	,014	,241	,466	,003	,021	,231	,368	,001	,271	,406	,037	,312	,019
Y.7	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
	Pearson Correlation	,093	-	,361(**)	-	,024	,180	1	,425(*)	,012	-	,183	,079	,184	,033	,070	-,006	,206	,260(*)	-,075	,268(*)	,310(*)
Y.7	Sig. (2-tailed)	,413	,769	,001	,460	,835	,111		,000	,916	,469	,104	,486	,102	,769	,540	,955	,067	,020	,506	,016	,005
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.8	Pearson Correlation	,037	,053	,079	-	,143	,172	,425(*)	1	,111	-	,233(*)	,060	,145	,098	-,059	-,056	,204	,116	,056	,148	,252(*)
	Sig. (2-tailed)	,743	,640	,485	,835	,204	,127	,000		,329	,993	,038	,600	,198	,389	,602	,624	,069	,306	,621	,189	,024
Y.9	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Pearson Correlation	,309(**)	,111	,264(*)	,260(*)	,065	,273(*)	,012	,111	1	,056	,129	,270(*)	,045	,113	,022	,557(*)	,097	,147	,161	,106	,400(*)
Y.9	Sig. (2-tailed)	,005	,325	,018	,020	,568	,014	,916	,329		,620	,256	,015	,693	,317	,844	,000	,390	,192	,155	,352	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.10	Pearson Correlation	,012	,172	-	-	,097	,133	-,082	-,001	,056	1	,022	,199	,290(**)	,186	-,005	,033	-,051	,166	,194	-	,282(*)
	Sig. (2-tailed)	,914	,127	,503	,657	,390	,241	,469	,993	,620		,848	,076	,009	,099	,966	,772	,655	,141	,084	,956	,011
Y.11	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Pearson Correlation	,282(*)	,258(*)	,294(**)	,453(**)	,018	,083	,183	,233(*)	,129	,022	1	,059	,015	,025	,052	,133	,256(*)	,116	,180	,116	,409(*)

Y.12	Sig. (2-tailed)	,011	,021	,008	,000	,877	,466	,104	,038	,256	,848		,604	,896	,827	,648	,238	,022	,306	,110	,305	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.13	Pearson Correlation	,143	,110	,092	,034	,063	,325(**)	,079	,060	,270(*)	,199	,059	1	,413(**)	,181	,038	,350(*)	,119	,322(**)	,135	,051	,560(*)
	Sig. (2-tailed)	,204	,333	,416	,767	,579	,003	,486	,600	,015	,076	,604		,000	,108	,740	,001	,292	,004	,233	,654	,000
Y.14	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Pearson Correlation	,138	-	-	-	,262(*)	,258(*)	,184	,145	,045	,290(**)	,015	,413(**)	1	,287(**)	-,093	,161	,056	,437(**)	-,036	,079	,403(*)
Y.15	Sig. (2-tailed)	,223	,811	,588	,322	,019	,021	,102	,198	,693	,009	,896	,000	,010	,410	,153	,622	,000	,754	,489	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.16	Pearson Correlation	,152	-	-	-	,235(*)	,135	,033	,098	,113	,186	,025	,181	,287(**)	1	-,030	,009	,016	,107	,019	-	,246(*)
	Sig. (2-tailed)	,177	,545	,244	,269	,036	,231	,769	,389	,317	,099	,827	,108	,010	,792	,936	,890	,344	,866	,606	,028	
Y.17	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Pearson Correlation	,097	-	,257(*)	,304(**)	,073	-	,102	,070	-,059	,022	-	,052	,038	-	-	1	-,036	-,091	,234(*)	,071	,151
Y.18	Sig. (2-tailed)	,394	,920	,021	,006	,522	,368	,540	,602	,844	,966	,648	,740	,410	,792	,748	,422	,037	,534	,181	,020	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y.19	Pearson Correlation	,222(*)	,118	,194	,166	-,134	,371(**)	-,006	-,056	,557(*)	,033	,133	,350(**)	,161	,009	-,036	1	,106	,080	,192	,149	,335(*)
	Sig. (2-tailed)	,048	,296	,085	,141	,236	,001	,955	,624	,000	,772	,238	,001	,153	,936	,748		,352	,482	,089	,187	,002
Y.20	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Pearson Correlation	,173	,069	,126	,140	,025	,125	,206	,204	,097	-	,256(*)	,119	,056	,016	-,091	,106	1	-	,306(**)	,279(*)	
Y.21	Sig. (2-tailed)																					
	N																					

Y.18	Sig. (2-tailed)	,124	,542	,265	,215	,828	,271	,067	,069	,390	,655	,022	,292	,622	,890	,422	,352	,265	,201	,006	,012	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
Y.19	Pearson Correlation	,196	-,026	,048	,026	,186	,094	,260(*)	,116	,147	,166	,116	,322(**)	,437(**)	,107	,234(*)	,080	-,126	1	,073	,309(**)	,456(*)
	Sig. (2-tailed)	,081	,818	,675	,816	,098	,406	,020	,306	,192	,141	,306	,004	,000	,344	,037	,482	,265	,521	,005	,000	
Y.20	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
	Pearson Correlation	,135	,250(*)	,002	,302(**)	-,149	,234(*)	-,075	,056	,161	,194	,180	,135	-,036	,019	,071	,192	,145	,073	1	,100	,249(*)
total	Sig. (2-tailed)	,232	,025	,987	,007	,186	,037	,506	,621	,155	,084	,110	,233	,754	,866	,534	,089	,201	,521	,376	,026	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
total	Pearson Correlation	,152	-,134	,140	,087	,196	,114	,268(*)	,148	,106	-,006	,116	,051	,079	-,059	,151	,149	,306(*)	,309(**)	,100	1	,449(*)
	Sig. (2-tailed)	,178	,235	,214	,441	,081	,312	,016	,189	,352	,956	,305	,654	,489	,606	,181	,187	,006	,005	,376	,000	
total	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
	Pearson Correlation	,226(*)	,259(*)	,427(**)	,266(*)	,304(*)	,261(*)	,310(*)	,252(*)	,400(*)	,282(*)	,409(*)	,560(**)	,403(**)	,246(*)	,260(*)	,335(*)	,279(*)	,456(**)	,249(*)	,449(**)	1
total	Sig. (2-tailed)	,043	,020	,000	,017	,006	,019	,005	,024	,000	,011	,000	,000	,000	,028	,020	,002	,012	,000	,026	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

hasil koesiner

Respdnen	X (Prestasi Belajar)	Y Perilaku Cinta Tanah Air																				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	
R_1	84	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	70
R_2	94	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	73
R_3	80	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
R_4	84	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R_5	91	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	62
R_6	78	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	70
R_7	81	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	74
R_8	79	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	71
R_9	90	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	68
R_10	90	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	66
R_11	80	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	67
R_12	91	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	68
R_13	92	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	69
R_14	86	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	64
R_15	90	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	72
R_16	91	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	72
R_17	90	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	72
R_18	84	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	70
R_19	84	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72
R_20	92	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	71
R_21	88	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71
R_22	76	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	66
R_23	76	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	69
R_24	79	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	69

R_25	89	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	64
R_26	80	4	1	1	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	64
R_27	76	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	63	
R_28	81	4	1	3	2	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	65
R_29	91	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	69	
R_30	83	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	67	
R_31	82	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	66	
R_32	79	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	69	
R_33	81	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	73	
R_34	85	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	67	
R_35	80	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	66	
R_36	78	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	64	
R_37	79	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	74	
R_38	84	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	68	
R_39	79	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	61	
R_40	79	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	64	
R_41	73	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	64	
R_42	79	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	4	59	
R_43	85	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	67	
R_44	74	4	2	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	65	
R_45	94	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	72	
R_46	79	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	62	
R_47	79	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	69	
R_48	88	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	73	
R_49	91	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	78	
R_50	83	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	60	
R_51	76	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	63	
R_52	81	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	72	

R_53	76	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59	
R_54	78	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	58
R_55	76	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	67	
R_56	80	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	68	
R_57	85	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	71	
R_58	88	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	68	
R_59	88	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	62	
R_60	82	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	71	
R_61	83	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	65	
R_62	87	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	69	
R_63	83	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	4	1	4	4	3	4	3	64	
R_64	85	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	66	
R_65	82	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	66	
R_66	78	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	68	
R_67	85	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	70	
R_68	83	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	61	
R_69	72	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	65	
R_70	88	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	70	
R_71	83	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	62	
R_72	88	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74	
R_73	75	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	64	
R_74	78	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	1	2	4	3	3	2	3	4	3	61	
R_75	83	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	2	4	63	
R_76	90	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	70	
R_77	70	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	68	
R_78	82	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	63	
R-79	80	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	64	
R_80	85	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	56	

314

190

262

278

210

310

293

298

294

269

213

267

277

231

257

287

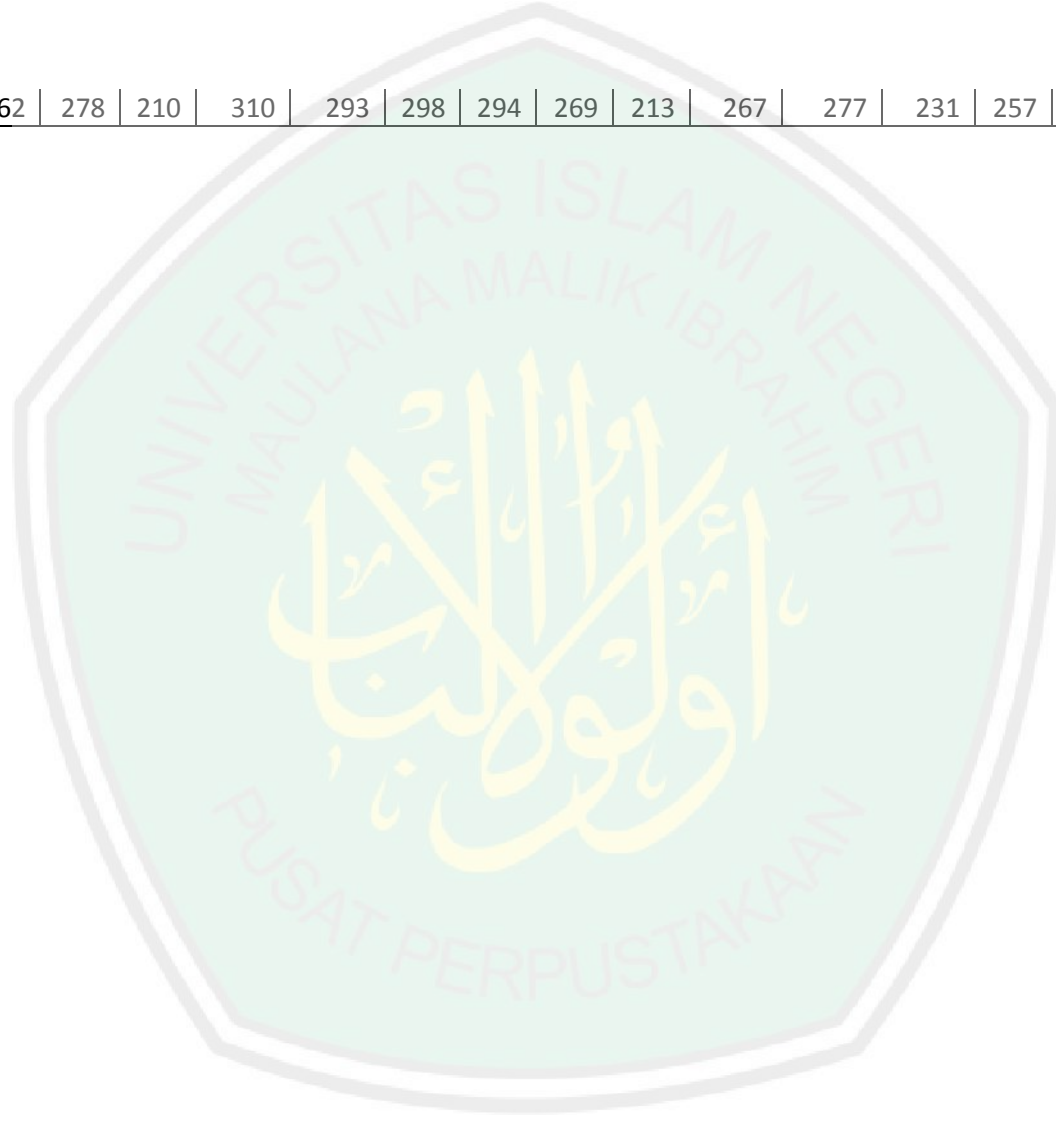
280

280

298

282

5380





Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,24683344
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,049
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,936

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prestasi belajar	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: perilaku cinta tanah air

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,112	4,274

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar

b. Dependent Variable: perilaku cinta tanah air

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200,188	1	200,188	10,959	,001 ^a
	Residual	1424,812	78	18,267		
	Total	1625,000	79			

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar

b. Dependent Variable: perilaku cinta tanah air

Uji linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku cinta tanah air * prestasi belajar	80	100,0%	0	,0%	80	100,0%

Report

perilaku cinta tanah air

prestasi belajar	Mean	N	Std. Deviation
70	68,00	1	.
72	65,00	1	.
73	64,00	1	.
74	65,00	1	.
75	64,00	1	.
76	64,50	6	3,564
78	64,20	5	4,919
79	66,44	9	5,102
80	67,50	6	4,461
81	71,00	4	4,082
82	66,50	4	3,317
83	63,14	7	2,410
84	71,40	5	3,435
85	66,17	6	5,345
86	64,00	1	.
87	69,00	1	.
88	69,67	6	4,320
89	64,00	1	.
90	69,60	5	2,608
91	69,80	5	5,848
92	70,00	2	1,414
94	72,50	2	,707
Total	67,25	80	4,535

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku cinta tanah air * prestasi belajar	Between Groups	(Combined)	589,254	21	28,060	1,571	,090
		Linearity	200,188	1	200,188	11,210	,001
		Deviation from Linearity	389,066	20	19,453	1,089	,385
	Within Groups		1035,746	58	17,858		
	Total		1625,000	79			

Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,211	7,277		5,938	,000
1 Prestasi belajar	0,290	,064	,351	3,310	,001

a. Dependent Variable: Y

Lampiran VII dokumentasi foto



Mengantarkan surat izin penelitian



Siswa mengisi kuesiner yang diberikan oleh peneliti



Ruang kelas di THGB



Monumen yang ada di pondok Pesantren Majma' al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman Siddiqiyah



Riwayat hidup

Khusnul Qotimah, adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari rang tua Laiman dan Ni'ah sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Pungging Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Jawa Timur pada tanggal 24 April 1995. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN Pungging 1 (lulus pada tahun 2008).

Melanjutkan ke SMPN 1 Mojosari (lulus pada tahun 2011) dan SMAN Mojosari (lulus pada tahun 2014). Hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi. Organisasi yang pernah diikuti oleh penulis adalah Unik kegiatan Mahasiswa teater komedi kontemporer di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan Ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dan dapat bermanfaat.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Hubbul Wathon Terhadap Perilaku Cinta Tanah Air Siswa Tarbiyah Hifdhul Ghulam Wal Banat Bustanuts TsalitsPondok Pesantren Majma’al Bahrain Hubbul Wathon Minal Iman (Siddiqiyah) Losari Ploso Jombang”**.

